

ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI KEBUN ANGGUR
(*Vitis Vinivera L.*) STUDI KASUS : KEBUN ANGGUR KOLAM
KOKI DI DESA BERINGIN, KECAMATAN BERINGIN,
KABUPATEN DELI SERDANG

SKRIPSI

OLEH :

MUTYA

218220002



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/5/26

Access From (repository.uma.ac.id)5/5/26

ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI KEBUN ANGGUR
(*Vitis Vinivera L.*) STUDI KASUS : KEBUN ANGGUR KOLAM
KOKI DI DESA BERINGIN, KECAMATAN BERINGIN,
KABUPATEN DELI SERDANG

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/5/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)5/5/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usaha Tani Kebun Anggur (*Vitis
Vinivera L.*) Studi Kasus Di Desa Beringin, Kecamatan
Beringin, Kabupaten Deli Serdang.

Nama : Mutya

Npm : 218220002

Fakultas/Prodi : Pertanian/Agribisnis

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing



Rika Fitri Ilvira, S.TP, M.Si
Dosen Pembimbing

Diketahui Oleh :



Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si
Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Tennisya Febrivanti Suardi, SP, MP
Ketua Program Studi Agribisnis

Tanggal Lulus: 29 Agustus 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana adalah benar hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulis ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan saksi- sanksi lainnya dengan peraturan yang telah berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 29 Agustus 2025



Mutya
218220002

**HALAMAN PERNYTAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitasi akademik Universitas Medan Aea, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutya
NPM : 218220002
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pngmbangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty –Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : "Analisis Kelayakan Usaha Tani Kebun Anggur (*Vitis Vinivera L.*) Studi Kasus: Kebun Anggur Kolam Koki di Desa Beringin, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulisan /penciptaan dan sebagai pemlik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada : 29 Agustus 2025
Yang menyaakan


Mutya

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Kelayakan Usaha Tani Kebun Anggur dan mengetahui 1. Biaya produksi, 2. Untuk mengetahui pendapatan dari Usaha Tani, 3. Untuk mengetahui kelayakan finansial dari usaha Tani Kebun Anggur. Usaha Tani Kebun Anggur Kolam Koki ini berada di Desa Beringin, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang. Pemilik dari Usaha Tani Kebun Anggur Kolam Koki ini Khaidir S.kom, usaha tersebut mulai dibangun pada tahun 2019 dengan luas lahan 0,7 Ha. Metode analisis data mencakup perhitungan biaya produksi, penerimaan, pendapatan, serta indikator kelayakan finansial seperti R/C Ratio, BEP, IRR, NPV. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis masalah yang di karenakan petani belum tertarik pada Usaha Tani Kebun Anggur karena petani belum tau perhitungan biaya produksi yang di keluarkan serta pendapatan yang cukup tinggi dan mendapatkan keuntungan besar dari Usaha Tani Kebun Anggur ini. Jadi perhitungan dalam analisis kelayakan Usaha Tani Kebun Anggur Kolam Koki mencakup. Biaya produksi sebesar Rp. 56.776.000, Penerimaan ditahun 2025 mencapai 223.410.000, Pendapatan ditahun 2025 mencapai Rp.166.634.000 serta indikator Kelayakan Finansial seperti R/C Ratio 3,93, BEP produksi 516,145 Kg, BEP pendapatan Rp. 27.954,70212, Net Present Value (NPV) 1.452.931.001, dan Internal Rate Of Return (IRR) dengan nilai 13,7%.

Kata Kunci: Anggur, Kelayakan Finansial, Usaha Tani, R/C, NPV, IRR, BEP

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the feasibility of grape farming and to find out 1. Production costs, 2. To find out the income from the farming business, 3. To find out the financial feasibility of the grape farming business. The Kolam Koki grape farming business is located in Beringin Village, Beringin District, Deli Serdang Regency. The owner of the Kolam Koki grape farming business is Khaidir S.kom, the business was built in 2019 with a land area of 0.7 Ha. Data analysis methods include calculating production costs, revenues, income, and financial feasibility indicators such as R / C Ratio, BEP, IRR, NPV. In this study, to analyze the problems that are due to farmers not being interested in grape farming because farmers do not know the calculation of production costs incurred and the income is quite high and get big profits from this grape farming business. So the calculations in the feasibility analysis of the Kolam Koki grape farming business include. Production costs of Rp. 56.77.000, Revenue in 2025 reached 223,410,000, Income in 2025 reached Rp.166.634.000 and Financial Feasibility indicators such as R/C Ratio 3,93, BEP production 516,145 Kg, BEP revenue Rp. 27.954,70212, Net Present Value (NPV) 1,452,931,001, and Internal Rate Of Return (IRR) with a value of 13,7%.

Keywords: *Grapes, Financial Feasibility, Farming, R/C, NPV, IRR, BEP*

RIWAYAT HIDUP

Mutya dilahirkan pada tanggal 24 Maret 2003 di Desa Sampali Provinsi Sumatra Utara. Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Mulyono dan Kartini.

Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 101774 Sampali dan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 6 Sampali, selanjutnya pendidikan di sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Sampali.

Pada bulan September 2021, menjadi mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area pada Program Studi Agribisnis. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti Praktek Kerja Lapangan di PT. Sagu Nauli dari bulan Juli sampai bulan Saptember pada tahun 2024.



KATA PENGANTAR

Asslamualaikum Warahmatullah Wabarakatu

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga saya Mutya Sebagai penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul.

“ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI KEBUN ANGGUR (Vitis Vinivera L.) STUDI KASUS : KEBUN ANGGUR KOLAM KOKI DI DESA BERINGIN, KECAMATAN BERINGIN, KABUPATEN DELI SERDANG” serta tak lupa pula saya Mutya Sebagai penulis panjatkan Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman yang tidak enak menuju zaman yang lebih baik lagi.

Dalam pembuatan Skripsi ini Mutya selaku penulis sangat menyadari bahwa di dalam Skripsi saya dalam segi penyampaian maupun tulisan masih banyak sekali kekurangan untuk itu saya harap saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan penulis dan semoga Skripsi yang saya susun ini bisa bermanfaat bagi orang yang membutuhkan. Selesai Skripsi saya ini tidak lepas dari bantuan dan juga dukungan dari berbagai pihak yang telah menyemangati dan membimbing maupun mendukung secara finansial saya dalam hal penyusunan proposal ini saya banyak berterima kasih sebesar besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan saya kekuatan dan kesabran serta kesehatan untuk menyelesaikan proposal saya.
2. Dr. Siswa Panjang Hernosa, S.P,M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah memberikan fasilitas mahasiswa/ I selama kegiatan perkuliahan.

3. Dr. Tennisya Febriyanti Suardi, SP,MP selaku ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah memberikan masukan kepada penulis saat masa perkuliahan.
4. Rika Fitri Ilvira, S.TP,M.Sc selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada saya selaku penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Kedua orang tua yang telah banyak memberikan semangat dan dorongan maupun materi serta motivasi kepada penulis.
6. Khaidir,S.Kom selaku pemilik Kebun Anggur Kolam Koki di Desa Beringin, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang yang telah memberikan waktu dan tempat untuk melakukan penelitian dalam bentuk wawancara dan observasi langsung ke tempat lokasi.
7. Seluruh teman – teman angkatan agribisnis 2021 yang telah memberikan semangat dan motivasi agar lebih semangat menyelesaikan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat di dalam Skripsi saya. Oleh karena itu saya berharap kritik dan saran yang dapat menyempurnakan Skripsi saya.

Medan, 2025

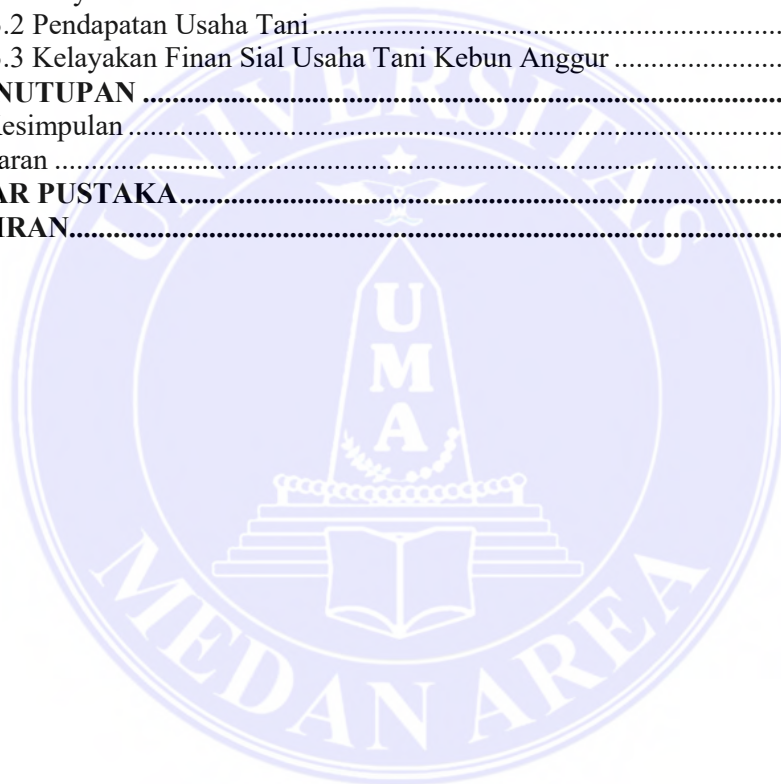


Penulis

DAFTAR ISI

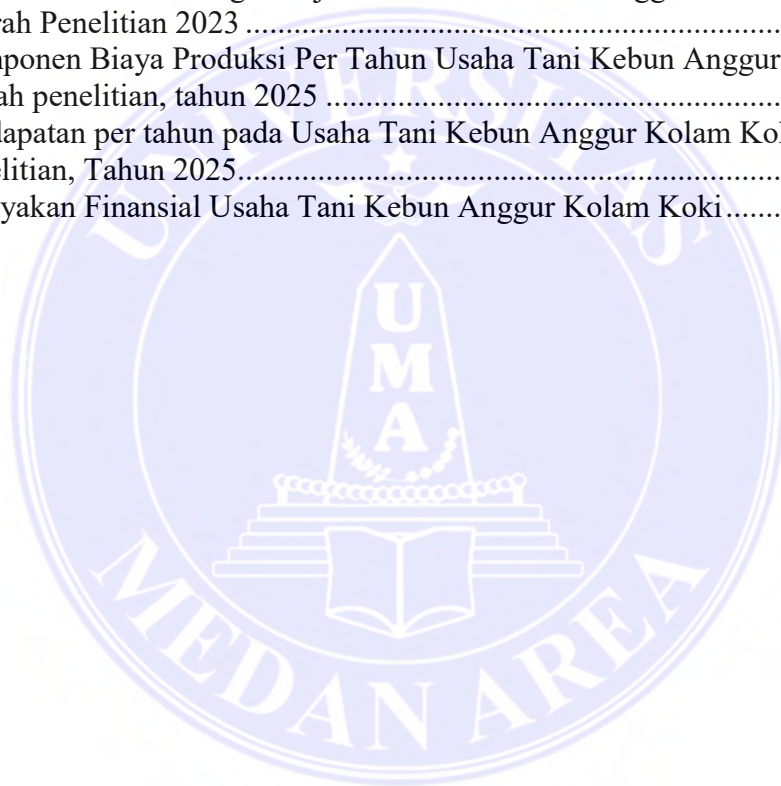
No.	Keterangan	Halaman
	ABSTRAK	iv
	ABSTRACT	ii
	RIWAYAT HIDUP	iii
	KATA PENGANTAR.....	iv
	DAFTAR ISI.....	v
	DAFTAR TABEL	viii
	DAFTAR GAMBAR.....	ix
	DAFTAR LAMPIRAN	x
	I. PENDAHULUAN.....	x
1.1	Latar Belakang	1
1.2	Perumusan Masalah	5
1.3	Tujuan Penelitian	6
1.4	Manfaat Penelitian	6
1.5	Kerangka Pemikiran.....	7
	II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1	Sejarah Anggur	9
2.1.1	Klasifikasi Anggur (Vitis Vinivera L.)	10
2.1.2	Syarat Tumbuh Anggur.....	13
2.1.3	Kegiatan Budidaya	15
2.1.4	Varietas anggur yang ada di budidaya kan pada kebun anggur kolam koki	17
2.2	Karakteristik Petani Kebun Anggur.....	33
2.3	Teori Penerimaan Usaha Tani.....	35
2.4	Teori Pendapatan UsahaTani	35
2.5	Teori Biaya.....	37
2.5.1	Biaya Tetap	37
2.5.2	Biaya Varibel	38
2.6	Kelayakan Finansial Usaha Tani.....	38
2.6.1	R/C Rasio	38
2.6.2	BEP (Break Event Point)	40
2.6.3	NPV (Net Present Value).....	41
2.6.4	IRR (Internal Rate of Return)	44
2.7	Penelitian Terdahulu	46
	III. METODE PENELITIAN	50
3.1	Metode Penelitian	50
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	50
3.3	Sampel.....	50
3.3.1	Sampel.....	50
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.5	Teknik Analisis Data.....	52
3.5.1	Analisis Struktur Biaya	53
3.3.2	Analisis Penerimaan Usaha Tani	54
3.5.4	Analisis Kelayakan Finansial.....	55
3.6	Defenisi Oprasional Variabel.....	60
	IV .GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	62
4 .1	Deskripsi Daerah Penelitian.....	62
4 .1 .1	Luas dan Letak Geografis	62
4 .1 .2	Keadaan Penduduk.....	63

4.2 Profil Kebun Anggur Kolam Koki.....	63
4.2.1 Sejarah Usahatani Kebun Anggur.....	63
4.2.2 Skala Usaha.....	63
4.2.3 Sumber Modal.....	64
4.2.4 Tenaga kerja.....	64
4.3 Profil Pemilik Kebun Anggur Kolam Koki	65
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	68
5.1 Hasil	68
5.1.1 Biaya Variabel	68
5.1.2 Biaya Tetap	71
5.1.3 Biaya Total Produksi.....	73
5.1.4 Pendapatan Usaha Tani.....	73
5.2 Kelayakan Finansial Usaha Tani Kebun Anggur.....	74
5.3 Pembahasan.....	77
5.3.1 Biaya Total Produksi.....	77
5.3.2 Pendapatan Usaha Tani.....	78
5.3.3 Kelayakan Finansial Usaha Tani Kebun Anggur	79
VI. PENUTUPAN	84
6.1 Kesimpulan	84
6.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	89



DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.	Perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas anggur di Indonesia tahun 2020-2023	3
2.	Kandungan Nutrisi Buah Anggur	11
3.	Jumlah dan biaya pertahun pupuk pada Usaha Tani Kebun Anggur Kolam Koki di Daerah Penelitian 2023	70
4.	Jumlah dan Biaya per tahun Pestisida pada Usaha Tani Kebun Anggur Kolam Koki Koki di Daerah Penelitian 2023	70
5.	Jumlah dan Nilai Tenaga Kerja Usaha Tani Kebun Anggur Kolam Koki Koki di Daerah Penelitian 2023	72
6.	Komponen Biaya Produksi Per Tahun Usaha Tani Kebun Anggur Klam Koki di daerah penelitian, tahun 2025	74
7.	Pendapatan per tahun pada Usaha Tani Kebun Anggur Kolam Koki di Derah Penelitian, Tahun 2025.....	75
8.	Kelayakan Finansial Usaha Tani Kebun Anggur Kolam Koki.....	76



DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
1.	Gambar kerangka Pemikiran.....	8
2.	Gambar Buah Anggur Donetsky.....	17
3.	Gambar Buah Anggur Transfiguration	18
4.	Gambar Buah Anggur Julian	19
5.	Gambar Buah Anggur Everst.....	20
6.	Gambar Buah Anggur Cerny Crystal.....	21
7.	Gambar Buah Anggur Gozy	21
8.	Gambar Buah Anggur Grandprix.....	22
9.	Gambar Buah Anggur Dixon	22
10.	Gambar Buah Anggur Early Adora.....	23
11.	Gambar Buah Anggur Haliodor	23
12.	Gambar Buah Anggur Ilaria.....	24
13.	Gambar Buah Anggur Tamaki	25
14.	Gambar Buah Anggur Taxon	26
15.	Gambar Buah Anggur Bosanti	26
16.	Gambar Buah Anggur Baikonur	27
17.	Gambar Buah Anggur Jupiter	27
18.	Gambar Buah Anggur Cupidon	27
19.	Gambar Buah Anggur Larano	28
20.	Gambar Buah Anggur Ninel & Saras.....	29
21.	Gambar Buah Anggur MS01	30
22.	Gambar Buah Anggur Portugis.....	31
23.	Gambar Buah Anggur Carnival	31
24.	Gambar Buah Anggur Akademik.....	32
25.	Gambar Buah Anggur Angelica	34
26.	Gambar Peta Wilayah Kecamatan beringin	64
27.	Gambar Diagram BEP	83
28.	Gambar garis garis biaya dan penerimaan (BEP)	84
29.	Gambar Diagram BEP	80
30.	Gambar Melakukan Kegiatan Pemangkasan	103
31.	Gambar Melakukan Kegiatan Pruning.....	103
32.	Gambar Melakukan Kegiatan Mentukan tunas baru yang ingin dibuahkan ..	104
33.	Gambar Melakukan Kegiatan Penyemprotan pada kolam ikan.....	104
34.	Gambar Melakukan Kegiatan Penjaringan Buah.....	105
35.	Gambar Melakukan Kegiatan Penyemprotan pada Tanaman Anggur.....	105
36.	Gambar Melakukan Kegiatan Pemupukan pada Tanaman Anggur.....	106
37.	Gambar Melakukan Kegiatan Pemanenan pada Kebun Anggur Koki.....	106
38.	Gambar Alat Penyemprotan (Sprayer).....	107
39.	Gambar Alat Pemetong tumbuhan atau gunting tanaman	107
40.	Gambar Anggur Jenis Akademik	108
41.	Gambar Anggur Jenis Everst	108
42.	Gambar Anggur Jenis Grandprix	109
43.	Gambar Area Kebun Anggur Kolam Koki	109
44.	Gambar Pengunjung Kebun Anggur Kolam Koki.....	110

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Halaman
1.	Penyusutan Peralatan	89
2.	Biaya Tenaga Kerja.....	90
3.	Penggunaan Pupuk	91
4.	Penggunaan Pestisida	92
5.	Total Biaya Produksi Usaha Tani Kebun Anggur Kolam Koki.....	92
6.	Biaya Bibit dalam Usaha Tani Kebun Anggur Kolam Koki.....	93
7.	Penerimaan Usaha Tani Kebun Anggur Kolam Koki.....	94
8.	Pendapatan Usaha Tani Kebun Anggur Kolam Koki	94
9.	Perhitungan R/C Rasio	95
10.	Perhitungan BEP	95
11.	Perhitungan NPV	95
12.	Perhitungan IRR.....	97
13.	Data Produksi Anggur.....	98
14.	Peta Lokasi Kebun Anggur Kolam Koki Desa Beringin	99
15.	Media social Kebun Anggur Kolam Koki Desa Beringin	100
16.	Pamphlet Kebun Anggur Kolam Koki Desa Beringin.....	101
17.	Jenis jenis Varietas di Kebun Anggur Kolam Koki Desa Beringin.....	102
18.	Dokumentasi Kegiatan	103
19.	Surat Pengantar Riset	111
20.	Surat Selesai Riset.....	112

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang sebagian besar masyarakat memanfaatkan sektor pertanian sebagai mata pencariannya, sumber daya alam Indonesia berupa produk pertanian sangat melimpah. Potensi tersebut dapat menciptakan pasar dan bahan baku industri yang menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat selain itu dapat meningkatkan devisa dan kesejahteraan masyarakatnya. Indonesia memiliki lahan yang luas dan tanah yang subur yang dapat mengembangkan komoditas hortikultura menjadi lebih baik lagi, agar kebutuhan buah tidak impor lagi dan kita bisa memproduksinya sendiri untuk kebutuhan masyarakat dan dapat meningkatkan pendapatan negara. Komoditas hortikultura khususnya buah – buahan sangat memiliki prospek yang cerah dalam sektor pertanian, dalam pengembangan buah – buahan berpola agribisnis dan agroindustri yang sangat cerah karena permintaan terhadap komoditas tersebut cenderung naik, baik di pasar dalam maupun luar negeri (Ariyanto,2006).

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi nasional masih akan tetap berbasis pertanian secara luas. Pentingnya peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional diantaranya sebagai penyerap tenaga kerja, produk Domestik Bruto (PDB), sumber devisa bahan baku inustri, sumber bahan pangan dan gizi, serta pendorongan bergaraknya sektor – sektor ekonomi lainnya. Dalam lingkungan yang lebih sempit, pembangunan pertanian diharapkan mampu meningkatkan akses masyarakat tani pada faktor produksi diantaranya sumber modal, teknologi, biit unggul,pupuk, dan system distribusi sehingga berdampak

langsung dalam meningkatkan kesejahteraan (Saragih,2011).

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia dalam menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Pertanian merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menyediakan bahan pangan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu subsektor pertanian yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi ialah usaha tani hortikultura, termasuk budidaya anggur. Anggur (*Vitis Vinifera L.*) semakin diminati oleh petani dan konsumen seiring meningkatnya permintaan pasar terhadap buah segar maupun olahan (Deddy, 2020).

Anggur (*Vitis vinifera L.*), sangat cocok ditanami anggur di daerah yang beriklim kering (musim kering antara 3-4 bulan), tanahnya gembur sampai berkerikil dan daerahnya di dataran rendah sampai 300 m dari atas permukaan laut. Hal tersebut menjadi peluang mengingat potensi wilayah yang diinginkan oleh tanaman anggur cocok, secara umum anggur dapat ditanam di semua daerah. Di Indonesia, hampir setiap daerah dapat ditanami anggur, baik itu ditanami oleh petani atau sekedar hobi (Emi budiwati, 2015).

Pengembangan pada produk hortikultura merupakan salah satu aspek pembangunan pertanian, tanaman yang termasuk ke dalam tanaman hortikultura yaitu sayur – sayuran, buah – buahan, tanaman hias serta tanaman obat-obatan. Fungsi tanaman hortikultura selain sebagai penghasil bahan pangan akan tetapi juga memiliki fungsi yang lain. Secara sederhana fungsi lain tersebut dapat dibagi menjadi 4, yaitu sebagai fungsi penyediaan bahan pangan, fungsi ekonomi, fungsi

kesehatan,serta fungsi sosial budaya (Bahar,2012).Salah satu *hortikultura* buah – buahan ialah anggur, tanaman anggur (*Vitis vinifera*) merupakan tanaman yang banyak dimanfaatkan sebagai produk olahan dan dikonsumsi dalam bentuk buah segar. Produksi anggur harus ditingkatkan dengan menggunakan bibit yang memiliki vigor tinggi (Diana, 2014).

Tabel 1. Perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas anggur di Indonesia Tahun 2020-2023

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Pohon)
2020	197,291	11,905	155,58
2021	187,177	12,164	142,24
2022	245,980	13,516	54,95
2023	217,855	13,405	61,53

Sumber : Kementerian Pertanian Direktorat Jendral Hortikultura, 2023

Indonesia merupakan salah satu penghasil anggur, bisa dilihat pada Tabel 1.berdasarkan data pada Tabel 1 luas panen, produksi, dan produktivitas yang paling tertinggi terjadi pada Tahun 2022. Luas lahan mencapai 245,980 Ha, produksi 13,516 Ton , serta produktivitas anggur di Indonesia mencapai 54,95 Kg/ Pohon.

Anggur (*Vitis vinifera L.*) merupakan tanaman buah berupa tumbuhan merambat yang masih termasuk ke dalam keluarga *vitaceae*. Tumbuhan ini berbentuk semak, batang berkayu, berbentuk silindris, warna batang kecoklatan, permukaan kasar, arah tumbuh batang memanjat, dan arah tumbuh cabang membelit (Tajuddin, 2012).

Tanaman anggur adalah tanaman yang memiliki prospek besar untuk memenuhi kebutuhan pasar nasional maupun internasional. Tanaman anggur juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Disisi lain, keanekaragaman karakteristik lahan, agroklimat serta sebaran wilayah yang luas memungkinkan wilayah

Indonesia digunakan untuk pengembangan hortikultura khususnya tanaman anggur (Prihatman, 2012).

Kabupaten Deli Serdang memiliki sumber daya alam yang melimpah dengan luas lahan 249.772 ribu hektar sedangkan hanya 90.234 ribu hektar yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan 20.380 ribu hektar berupa hutan. Karena begitu luasnya lahan yang ada di Kabupaten Deli Serdang yang hanya 36,27% sebagai lahan pertanian yang artinya berpotensi untuk membudidayakan tanaman anggur. Kabupaten Deli Serdang tepatnya di Kecamatan Beringin Desa Beringin dimana desa tersebut memiliki satu petani anggur yaitu Pak Khaidir yang termasuk berhasil dalam membudidayakan tanaman anggur dengan pengalamannya selama tinggal di Kabupaten Deli Serdang.

Bapak Khaidir merupakan pemilik kebun anggur yang terletak di Kabupaten Deli Serdang, beliau tidak sendiri dalam mengelola kebun anggur ini beliau dibantu oleh Orang Tuanya dalam pengelolaan masalah kebun. Awalnya orang tuanya memanfaatkan lahan sawah untuk membudidayakan ikan hias sejak 24 Tahun lalu, namun seiring berjalannya waktu dimana pada Tahun 2019 Pak Khaidir mencoba menanam anggur di pinggir kolam, sehingga di tahun 2020 Pak Khaidir berhasil membudidayakan tanaman anggur selanjutnya Pak Khaidir menanam anggur secara luas dalam lahan kebun anggur seluas 0,7 Ha.

Seiring waktu usaha tani Pak Khaidir dalam mengelola kebun anggur ini, beliau memiliki banyak jenis varietas yang memiliki cita rasa yang berbeda agar konsumen tertarik untuk mengunjungi dan membeli anggur di Kebun Anggur Kolam Koki ini. Beliau memiliki varietas anggur lebih dari 26 jenis varietas anggur yang mereka budidayakan, mereka juga menawarkan tiket masuk sekitar Rp. 5.000

untuk uang kebersihan kebun anggur. Berikut tabel produksi anggur di kebun anggur di Kebun Anggur kolam koki.

Dalam menjalankan usaha tani kebun anggur ini, petani dihadapkan pada berbagai permasalahan dan banyak sekali mengalami kegagalan dalam proses membudidayakan anggur dan mengelola bibit anggur di antaranya: kurangnya lahan untuk produksi, serangan hama pada buah anggur yang bisa mengakibatkan gagal panen, produksi yang tidak bisa terpenuhi dalam permintaan pasar dan adanya pengusaha lainnya yang menjadi pesaing, terjadinya permintaan meningkat akan tetapi produksi yang kurang untuk permintaan konsumen. Dalam pengembangan usaha tani kebun anggur ini kedepannya pengusaha juga dihadapkan pada berbagai resiko yang akan dihadapi, diantaranya: biaya produksi, pendapatan pada buah anggur dan keuntungan yang didapatkan pada usaha tani

kebudayaan kebun anggur serta prospek pengembangan usaha tani kebun anggur. sehingga berdampak kepada daya beli masyarakat yang berdampak juga pada penerimaan dan keuntungan yang akan diterima pengusaha tani kebun anggur di masa yang akan datang. Dan kurangnya minat petani dalam desa berinin untuk menanam anggur dan membudidayakan anggur di karenakan kurangnya pengetahuan dan modal awal yang cukup besar. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kelayakan usaha tani kebun anggur dengan judul “ Analisis Kelayakan Usaha Tani Kebun Anggur (*Vitis Vinifera* L.) :Studi Kasus Kebun Anggur Kolam koki di Desa Beringin, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang “

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat

dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapakah biaya produksi usaha tani kebun anggur di Kebun Anggur Kolam Koki ?
2. Berapa pendapatan usaha kebun anggur di Kebun Anggur Kolam Koki ?
3. Bagaimana kelayakan finansial usaha tani kebun anggur di Kebun Anggur Kolam Koki ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubung dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui biaya produksi yang di Kebun Anggur Kolam Koki.
2. Untuk mengetahui pendapatan usaha tani kebun anggur di Kebun Anggur Kolam Koki.
3. Untuk mengetahui kelayakan finansial usaha tani kebun anggur di Kebun Anggur Kolam Koki.

1.4 Manfaat Penelitian

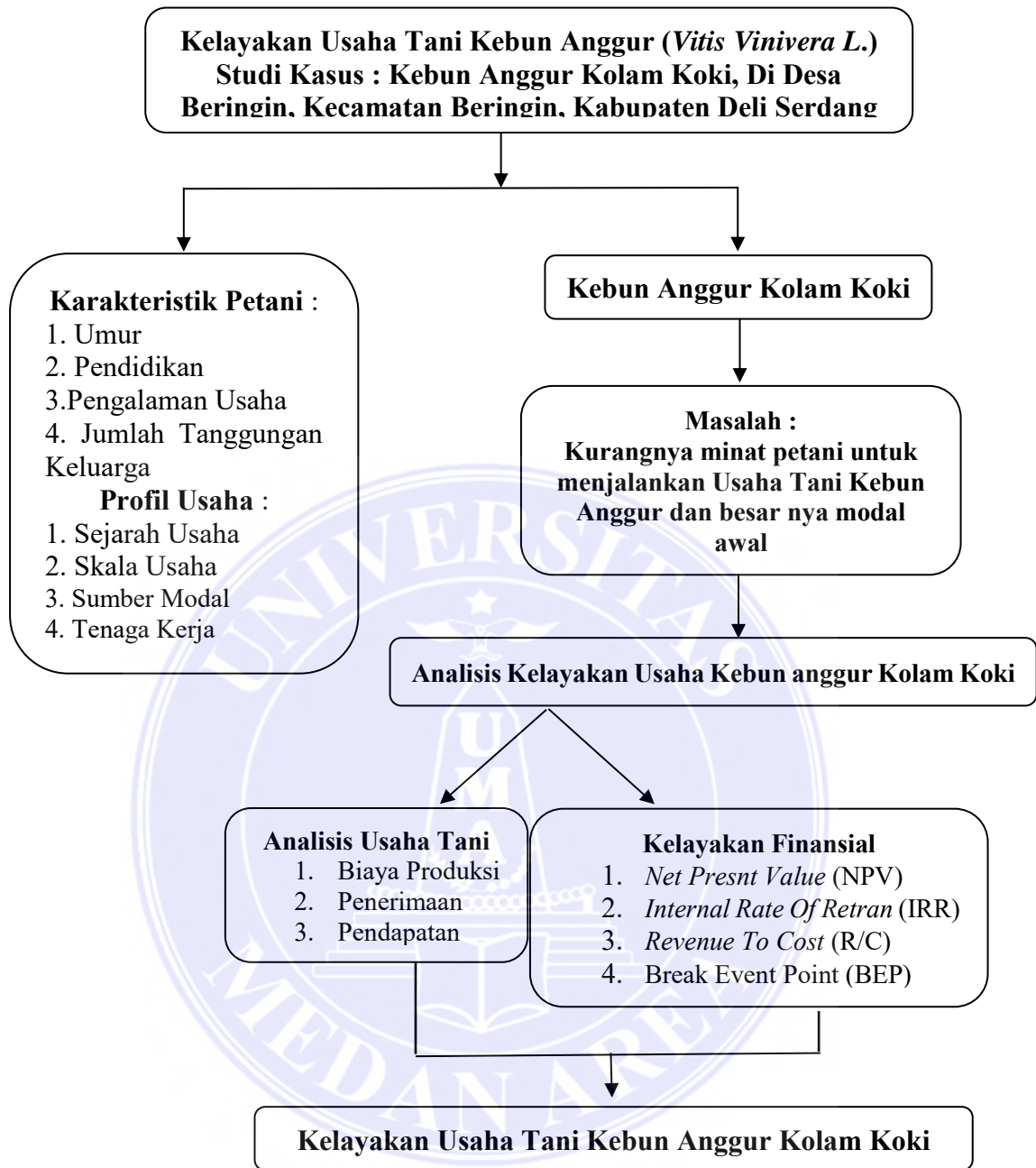
Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

1. Memberikan wawasan kepada petani seta strategi pengolahan yang lebih efektif
2. Menyediakan informasi mengenai prospek bisnis budidaya anggur bagi investor yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terkait kelayakan usaha hortikultura, khususnya budidaya anggur di indonesia.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kebun Anggur Kolam Koki terletak di Desa Beringin, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Sedang dimana Usaha Tani Kebun Anggur Kolam Koki ini paling besar yang berada di Desa Beringin ini sampai memiliki 400 pohon dengan jumlah 26 Varietas.

Anggur merupakan buah yang banyak sekali peminatnya namun hanya sedikit petani yang tertarik pada usaha tani kebun anggur ini, selain rasanya yang manis tekstur yang renyah dan beraneka ragam varietasnya. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana kelayakan usaha tani kebun anggur tersebut memiliki aspek finansial selain itu juga melihat karakteristik petani mulai dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, dan jumlah tanggungan keluarga, kalau Dari segi aspek finansial ada beberapa kriteria investasi adalah NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate Of Return*), BEP (*Break Event Point*), R/C *Ratio*. Analisis ini dilakukan untuk melihat kelayakan usaha tani kebun anggur dari segi ke uang layak atau tidak untuk dijalankan. Untuk menjelaskan pernyataan diatas dapat dilihat pada gambar 1 skema kerangka pemikiran.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sejarah Anggur

Anggur merupakan tanaman tahunan (*perennial*). Tanaman buah berupa perdu yang merambat. Budidaya anggur sudah dikembangkan di Timur Tengah sejak 4000 SM. Penyebaran juga menjadi kan anggur punya beberapa sebutan seperti grape di Eropa dan Amerika, China menyebutnya putao, dan di Indonesia disebut dengan anggur. Tanaman anggur merupakan produk yang *prospective*, baik untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun internasional. Permintaan pasar baik di dalam maupun di luar negeri masih besar di samping itu, product ini juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi kemajuan perekonomian menyebabkan permintaan produk hortikultura semakin meningkat hingga di sisi lain, keragaman karakteristik lahan agroklimat serta sebaran wilayah yang luas memungkinkan wilayah Indonesia gunakan untuk pengembangan *hortikultura* khususnya tanaman anggur (Prihatman, 2012)

Tanaman anggur mempunyai prospek yang sangat bagus untuk dikembangkan di Indonesia karena mempunyai iklim yang sesuai dengan Syarat tumbuh dari tanaman anggur. Saat ini Sentra pengembangan anggur di Indonesia berada di daerah Probolinggo, Buleleng dan Jenepono. Pada hal potensi untuk mengembangkan tanaman anggur masih sangat terbuka luas untuk dapat dikembangkan di berbagai wilayah (Rahardi, 2011).

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil buah tropis yang memiliki keanekaragaman dan keunggulan cita rasa yang cukup baik bila dibandingkan dengan buah-buah dari negara-negara penghasil buah tropis lainnya. Produksi buah anggur 5 Tahun terakhir pada Tahun 2020 produksi

anggur adalah 13,723 ton kemudian Tahun 2021 adalah 11,905 ton, 2022 12,164 ton dan 2023 13,516 ton selanjutnya 2024 13,405 ton.

Tanaman anggur merupakan komoditi yang bisa memberi nilai tambah, dalam arti bisa dikonsumsi sebagai buah segar maupun diolah lebih lanjut sebagai jus anggur dan bila buah masuk ke dalam waktu kadaluarsa buah bisa diolah menjadi minuman. Di daerah Sumatera Barat sendiri belum ada petani yang mengembangkan tanaman anggur secara besar karena bibit anggur yang susah didapat dan relatif mahal dengan ini bisa menjadi peluang yang bagus untuk membudidayakannya (Setudi, 2007).

2.1.1 Klasifikasi Anggur (*Vitis Vinifera* L.)

Kingdom : *Plantae*

Division : *Magnoliophyta*

Class : *Magnoliopsida*

Order : *Vitales*

Family : *Vitaceae*

Genus : *Vitis*

Species : *Vitis vinifera* L

Anggur yang dikenal oleh masyarakat Indonesia ada 2 yaitu: *Vitis vinifera* dan *Vitis labrusca*. *Vitis vinifera* mempunyai varietas seperti Gross colman dan Muskaan *d'alexandrie*. Varietas di Indonesia yaitu anggur Bali, Probolinggo Biru dan Probolinggo Putih. *Vitis labrusca* mempunyai varietas seperti *isabella*, *briliant*, *beacon*, dan *carman* dan hanya varietas *isabella* yang dapat tumbuh baik di Indonesia. Anggur *Vitis vinifera* dan *Vitis labrusca* kurang dikenal oleh

masyarakat karena masyarakat lebih mengenal adanya anggur merah, anggur hitam, dan anggur Putih (Setiadi, 2005).

Buah anggur merupakan salah satu buah yang populer di Seluruh dunia, baik dimakan langsung, dihadapkan jus, atau dikeringkan menjadi kismis. Selain rasanya yang manis dan menyegarkan, buah ini juga terkenal kaya akan nutrisi penting yang mendukung kesehatan tubuh. Komposisi Nutrisi dalam Buah Anggur terdiri dari berbagai jenis nutrisi esensial yang dibutuhkan oleh tubuh. Berikut adalah Kandungan nutrisi dalam 100 gram buah anggur segar :

Tabel 2. Kandungan Nitrisi Buah Anggur

No	Kandungan Gizi	Propers (jumlah)
1	<i>Kalori (Kal)</i>	69
2	<i>Karbohidrat (g)</i>	18
3	<i>Serat (g)</i>	0,9
4	<i>Protein (g)</i>	0,7
5	<i>Lemak (g)</i>	0,16
6	<i>Vitamin C (mg)</i>	10,8
7	<i>Vitamin K (mg)</i>	14,6
8	<i>Vitamin B6 (mg)</i>	0,1
9	<i>Kalium (mg)</i>	191
10	<i>Tembaga (mg)</i>	0,13

Sumber : kesehatan kandungan nutrisi buah anggur,2024

Berdasarkan tabel diatas Kandungan gizi dari 100 gram anggur mempunyai manfaat yang sangat tinggi terhadap kesehatan tubuh yang dapat memenuhi kebutuhan vitamin, *Karbohidrat*, Kalori, dan lain sebagainya.

Selain nutrisi makro dan mikro di atas, anggur juga mengandung sejumlah senyawa *bioaktif* seperti *antioksidan*, *polifenol*, dan *resveratrol* yang berperan penting dalam menjaga kesehatan tubuh. Kandungan Nutrisi Utama dalam Buah Anggur :

1. Vitamin C

Anggur kaya akan vitamin C, yang dikenal sebagai antioksidan

kuat. Vitamin ini berperan penting dalam melindungi sel-sel tubuh dari kerusakan oksidatif akibat radikal bebas. Selain itu, vitamin C juga mendukung sistem kekebalan tubuh, membantu penyembuhan luka, dan meningkatkan penyerapan zat besi dari makanan.

2. Vitami K

Vitamin K yang terdapat dalam anggur berfungsi untuk menjaga kesehatan tulang dan mendukung proses pembekuan darah. Kekurangan vitamin K dapat meningkatkan resiko pendarahan dan masalah tulang seperti osteoporosis. Mengonsumsi anggur secara teratur dapat membantu memenuhi kebutuhan vitamin K harian.

3. Kalium

Kalium adalah *elektrolit* penting yang berfungsi untuk mengatur tekanan darah, menjaga keseimbangan cairan, dan mendukung fungsi otot serta saraf. Anggur, yang mengandung kalium, sangat bermanfaat bagi orang yang ingin menjaga kesehatan jantung dan menstabilkan tekanan darah.

4. Serat

Serat dalam buah anggur membantu meningkatkan kesehatan pencernaan. Serat berperan dalam menjaga pergerakan usus yang teratur, mencegah sembelit, serta mendukung kesehatan mikrobiota usus. Konsumsi serat juga dikaitkan dengan penurunan risiko penyakit jantung dan diabetes tipe.

2.1.2 Syarat Tumbuh Anggur

1. Tanah

Tanah merupakan Syarat paling Utama tumbuh tanaman anggur yang harus dipahami sebelum memutuskan untuk menanam tanaman anggur. Tanaman dapat tumbuh serta perkembangan dengan baik apabila tanah sebagai media tanam Utama nya sebagai dengan tanaman tersebut. Tanah yang sesuai untuk menjaga tumbuhan tanaman anggur yakni tanah lempung berpasir,, serta banyak akan humus. Tingkat keasaman tanah (PH) yang cocok untuk menunjang tumbuhan tanaman anggur berkisar antara 6 sampai 7. Tanah yang cocok untuk ditanami tanaman anggur merupakan tanah yang datar bukanlah tanah yang melengkung dan bergelombang.

2. Iklim

Tanaman anggur mampu tumbuh dengan baik di daerah yang memiliki iklim tropis maupun subtropis, namun pertumbuhan tanaman anggur dapat maksimal jika ditanam di daerah beriklim tropis. Pada curah hujan 800 mm per Tahun maka tanaman anggur dapat tumbuh dengan baik. Kondisi lingkungan yang bagus untuk menunjang pertumbuhan tanaman anggur adalah penataan kecepatan angin yang tidak terlalu kencang.

Musim kemarau merupakan musim terbaik untuk menanam tanaman anggur dengan durasi antara 4 sampai 7 bulan. Tanaman anggur membutuhkan penyinaran matahari sepanjang hari yang berarti intensitas penyinaran yang dibutuhkan untuk proses pertumbuhannya minimal 50%.

3. Ketinggian Tempat

Selama masa pertumbuhan Ketinggian tempat menentukan intensitas penyinaran matahari yang akan diterima oleh tanaman anggur. Tanaman anggur dapat tumbuh dan perkembangan dengan baik di daerah dataran rendah dengan Ketinggian 0 sampai 650 mdpl dan pesisir pantai dengan Ketinggian 300 sampai 800 mdpl.

4. Suhu dan Kelembapan Udara

Suhu yang cocok dengan karakteristik tanaman anggur berkisar antara 30 sampai 320 derajat Celcius. Kelembaban udara yang cocok dengan karakteristik tanaman anggur adalah 80%.

5. Media Tanam

Pembahasan ini sebenarnya sudah disinggung dalam tanah atau Syarat tumbuh tanaman anggur nomor 1 meskipun demikian media tanam yang dimaksud di sini adalah media tanam penunjang. Pembahasan ini sebenarnya sudah disinggung dalam tanah atau Syarat tumbuh tanaman anggur nomor 1 meskipun demikian media tanam yang dimaksud di sini adalah media tanam penunjang. Bedengan merupakan media tanam penunjang pertama yang wajib disiapkan dengan panjang mengikuti bentuk tanah lebar 150 cm dan tinggi 50 cm. Pupuk urea dengan proporsi 15 kilo per tanaman harus diberikan secara rutin ke tanaman anggur. Pemupukan rutin dilakukan setiap 3 bulan sekali. Media tanam penunjang kedua yaitu campuran tanah, pupuk kandang, serta pasir dengan proporsi masing-masing 1 banding 2 banding 1 selama proses pertumbuhan tanaman anggur perlu mendapatkan perawatan. Media tanam berupa cara penyulaman

penyiangan penyiraman serta penyiangan.

2.1.3 Kegiatan Budidaya

Budidaya tanaman adalah usaha yang dilakukan secara terencana untuk memelihara dan mengelola tanaman agar memperoleh hasil yang optimal. Kegiatan budidaya mencakup seluruh proses mulai dari persiapan lahan, penanaman, perawatan, hingga panen dan pascapanen. Menurut Sitompul dan Guritno (1995), budidaya tanaman adalah proses produksi tanaman yang bertujuan memperoleh hasil yang tinggi dan berkualitas, dengan memperhatikan keseimbangan lingkungan.

Tanaman anggur termasuk dalam keluarga Vitaceae dan merupakan tanaman buah yang merambat. Tanaman ini berasal dari daerah subtropis namun dapat tumbuh di daerah tropis dengan perlakuan budidaya tertentu. Anggur memiliki nilai ekonomi tinggi, baik untuk konsumsi langsung maupun sebagai bahan baku industri makanan dan minuman. Tanaman ini juga memiliki siklus hidup tahunan dan memerlukan pemangkasan rutin untuk merangsang pertumbuhan dan produksi buah.

Budidaya tanaman anggur melibatkan beberapa tahapan penting yang harus dilakukan secara terencana agar menghasilkan buah yang optimal. Berikut tahapan-tahapan dalam kegiatan budidaya anggur:

1. Pemilihan Lokasi dan Lahan

Pemilihan lokasi sangat penting karena anggur memerlukan sinar matahari penuh dan drainase tanah yang baik. Tanah yang cocok untuk anggur adalah tanah lempung berpasir dengan pH antara 6–7. Lokasi budidaya sebaiknya berada di dataran rendah hingga menengah, dengan curah hujan yang tidak terlalu tinggi.

2. Persiapan Lahan Lahan perlu dibersihkan dari gulma, batu, dan sisa tanaman.

Pengolahan tanah dilakukan dengan cara dicangkul atau dibajak hingga gembur. Pembuatan bedengan atau parit drainase penting untuk menghindari genangan air yang dapat merusak akar tanaman.

3. Pembibitan dan Penanaman

Bibit anggur dapat diperoleh melalui stek batang. Bibit yang baik memiliki batang yang sehat, bebas hama, dan telah berakar dengan baik. Jarak tanam yang umum digunakan adalah 2 x 3 meter. Lubang tanam dibuat sedalam ± 50 cm dan diisi pupuk kandang sebelum penanaman.

4. Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan meliputi penyulaman, penyiangan, penyiraman, pemupukan, pemangkasan, dan pengendalian hama penyakit. Penyulaman dilakukan bila ada tanaman yang mati, Penyiangan rutin menjaga tanaman dari gulma, Pemangkasan penting untuk merangsang tunas baru dan pembungaan, Pemupukan diberikan secara berkala dengan pupuk organik maupun anorganik, Pengendalian hama dan penyakit dilakukan secara terpadu dengan metode mekanis, biologis, dan kimia.

5. Pemasangan Ajir dan Rambatan

Karena anggur adalah tanaman merambat, maka perlu ajir atau para-para (trellis) untuk menopang pertumbuhan. Sistem para-para dapat disesuaikan seperti sistem T, V, atau pergola.

6. Pembungaan dan Pembuahan

Tanaman anggur akan berbunga setelah memasuki usia tertentu, tergantung varietas dan perawatan. Proses pembungaan bisa dirangsang melalui teknik

pemangkasan dan pengurangan air. Penyerbukan biasanya dibantu angin atau serangga.

7. Panen dan Pascapanen

Buah anggur dipanen saat mencapai kematangan optimal, ditandai dengan perubahan warna dan rasa manis. Panen dilakukan dengan hati-hati agar buah tidak rusak. Pascapanen mencakup sortasi, pengemasan, dan penyimpanan untuk menjaga kualitas buah.

2.1.4 Varietas anggur yang ada di budidaya kan pada kebun anggur kolam koki

1. *Donetsky*

Varietas jenis anggur ini banyak sekali dikenal karena memiliki beberapa keunggulan yang membuat jenis anggur ini banyak menarik minat bagi para petani dan penghobi tanaman anggur.



Sumber: <https://pixabay.com>
Gambar 2. Buah Anggur *Donetsky*

Varietas anggur *Donetsky* ini memiliki ciri yaitu warna kulit yang merah kehitaman saat matang, memiliki rasa yang manis dengan sedikit keasaman lalu varietas ini dikenal mudah berbuah bahkan pada tanaman yang ditanami dalam pot, mampu beradaptasi dengan baik di berbagai Kondisi lingkungan termasuk Cuaca tropis seperti indonesia, selain itu

anggur *Donetsky* ini memiliki keunggulan yaitu dengan warna buah yang menarik menjadikan varietas ini juga memiliki nilai esthetical tinggi untuk ditanam di pekarangan rumah.

2. *Trans Figuration*

Varietas anggur *Transfiguration* merupakan anggur import yang sedang populer di kalangan masyarakat Indonesia. Anggur ini memiliki bentuk yang unik, warna yang menarik, serta memiliki rasa yang segar. Bobot buah bisa sampai 12 gram sampai 18 gram per buah dan memiliki tekstur yang renyah karena memiliki kandungan air di dalamnya.



Sumber: <https://pixabay.com>

Gambar 3. Buah Anggur *Transfiguration*

3. *Julian*

Sama seperti dengan *Black Panther*, jenis bibit anggur *Julian* juga memiliki masa pematangan buah yang singkat, sekitar kurang lebih 100 hari. Jenis bibit anggur *Julian* banyak dicari para pehobi tanaman karena perawatan yang mudah. Anggur *Julian* mempunyai kulit buah berwarna pink kekuning-kuningan. Anggur *Julian* mempunyai kulit buah berwarna pink kekuning-kuningan. Dengan bentuk oval agar sedikit lonjong, anggur *Julian* memiliki ciri daging buah yang tebal padat namun renyah. Harga bibit anggur *Julian* di pasaran antara Rp90.000 hingga Rp200.000.



Sumber: <https://pixabay.com>

Gambar 4. Buah anggur *Julian*

4. *Everst*

Tanaman buah anggur impor *Everest* dikenal mempunyai ukuran buah yang terbilang besar dan berwarna merah cantik saat sudah matang, Bobotnya 1 buahnya berkisar antara 15 sampai 25 gram. Dua anggur *Everest* mempunyai Citra rasa manis yang menyenangkan dan harmonis keunggulan ialah tanaman anggur *Everest* mempunyai mampu menghasilkan dan buah yang besar elegan tanpa groshenie dengan berat berkisar antara 600 sampai 1200 gram titik mempunyai bentuk bulat dan *transportability*.



Sumber: <https://pixabay.com>

Gambar 5. Buah Anggur *Everst*

Perpaduan antara bentuk buah dengan warna yang cantik membuat buah anggur Everest ini memiliki daya jual tinggi selain itu buah anggur *Everest* termasuk jenis buah yang tahan pecah terhadap perubahan Cuaca

dan tahan terhadap serangan serangga tawon. Dikenal dengan sifatnya yang genjah bayangkan saja panen buah anggur *Everest* dapat dinikmati.

5. *Cerny Crystal*

Anggur *Cerny Crystal* adalah anggur impor manis yang berbuah lebat, tekstur keras, dan manis. Ciri-ciri anggur *Cerny Crystal* Berbuah lebat, Tekstur keras dan manis Bibit berkualitas, penyemprotan rutin, dan akar kuat Sudah berbuah di kebun, berbuah lebat, tekstur keras dan manis Layak untuk skala kebun Sudah siap tanam, sudah hasil grafting dengan rootstock lokal sehingga sudah adaptif dengan iklim Indonesia



Sumber: <https://pixabay.com>
Gambar 6. Anggur *Cerny Crystal*

6. *Gozv*

Anggur varietas *Gov*, singkatan dari "*Gift of Zaporozhye Viking*," berasal dari Ukraine dan dikenal dengan adaptabilitasnya yang baik di Indonesia, baik di dataran rendah maupun tinggi. Buah yang memiliki tekstur kenyal dengan daging tebal dan kulit tipis, menawarkan rasa manis yang khas.



Sumber: <https://pixabay.com>
Gambar 7. Anggur *Gozv*

7. *Grandprix*

Anggur varietas *Grand Prix* dikenal karena rasa manis yang segar dengan aroma pala yang khas. Tekstur buah nya renyah, menambah kenikmatan saat dikonsumsi. Varietas ini mulai berbuah dalam waktu 2-3 Tahun setelah penanaman dan memiliki hasil yang tinggi, dengan hingga tiga perbungaan per pucuk.



Sumber: <https://pixabay.com>

Gambar 8. Buah Anggur *Grandprix*

8. *Dixon*

Berwarna merah kehijauan, rasa anggur *Dixon* sebenarnya lebih manis dibandingkan anggur Ninel. Namun, karena memerlukan waktu yang lebih lama – minimal satu Tahun dengan perawatan extra membuat anggur ini jarang dibudidayakan. Perawatannya juga perlu extra karena secara anggur ini akan berbuah secara maksimal ketika sudah berumur empat Tahun.



Sumber: <https://flickr.com>

Gambar 9. Buah Anggur *Dixon*

9. *Early Adora*

Early Adora adalah varietas anggur yang dikenal karena kualitas buahnya yang baik dan masa panennya yang lebih awal dibandingkan dengan varietas lainnya. Buah anggur *Early Adora* berbentuk bulat dan berwarna hitam saat matang, varietas ini dikenal karena rasanya yang manis dan tekstur buah yang renyah. Tingkat kemanisan angguran ini sangat tinggi, sesuai namanya, *Early Adora* memiliki masa panen yang lebih awal dibandingkan varietas anggur lainnya, sehingga menjadi pilihan bagi petani yang ingin mendapatkan hasil yang lebih cepat.



Sumber: <https://flickr.com>

Gambar 10. Anggur *Early Adora*

10. *Heliodor*

Bibit anggur *Harold* yang bagus bisa menghasilkan buah anggur dengan rasa fantastis, karena rasa asam dan manis berpadu menjadi satu. Buah dari bibit anggur Harold juga mempunyai umur pematangan buah yang cepat, sehingga banyak orang yang memilih menanam anggur Harold. Jika sudah matang, buah anggur *Harold* akan berwarna kuning dengan bentuk oval sedikit runcing pada bagian ujungnya. Harga bibit anggur *Harold* berkisar Rp80.000 hingga Rp160.000.



Sumber: <https://flickr.com>
Gambar 11. Anggur *Haliodor*

11. *Ilaria*

Varietas anggur *Ilaria* adalah salah satu jenis anggur impor yang mulai populer di kalangan peminat anggur di Indonesia. Anggur ini dikenal dengan beberapa karakteristik unggul yang membuatnya diminati untuk budidaya maupun Konsumsi. Warna dan Bentuk Buah anggur *Ilaria* memiliki warna hijau saat matang, memberikan tampilan yang segar dan menarik, Tekstur dan Rasa Daging buahnya dikenal padat dan renyah saat digigit, dengan rasa manis yang menyenangkan, Adaptasi dan Pertumbuhan: Anggur *Ilaria* menunjukkan Adaptasi yang baik terhadap iklim di Indonesia, sehingga cocok untuk dibudidayakan di berbagai daerah.



Sumber: <https://flickr.com>
Gambar 12. Anggur *Ilaria*

12. *Tamaki*

Anggur *Tamaki* adalah varietas anggur yang relatif baru, dikembangkan di

Jepang. Ia dikenal karena rasa manisnya yang kuat, mirip dengan permen dan buah leci. Anggur Tamaki ini memiliki Bentuk Mirip dengan anggur Shine Muscat, dengan bentuk bulat dan ukuran yang cukup besar, Warna Kulitnya berwarna hijau cerah, dan terlihat mengkilap ketika matang, Rasa Rasa manisnya sangat menonjol, dengan sedikit rasa asam yang menyeimbangkan. Banyak yang membandingkan rasanya dengan permen atau buah leci, Tekstur Daging buah nya renyah dan juicy, dengan sedikit biji, kemudahan Budidaya Anggur *Tamaki* dianggap sebagai varietas yang mudah dibudidayakan. Ia dapat tumbuh dengan baik di berbagai Kondisi, dan tidak membutuhkan perawatan yang terlalu rumit. Keunggulan Anggur Tamaki: Rasa Manis yang Unik: Rasa manisnya yang kuat dan mirip permen menjadi daya tarik Utama varietas ini, kemudahan Budidaya: Anggur Tamaki cocok untuk ditanam di pekarangan rumah karena mudah dibudidayakan, bahkan bagi pemula.



Sumber: <https://flickr.com>
Gambar 13. Buah Anggur *Tamaki*

13. *Tason*

Varietas anggur *Tason* adalah jenis anggur lokal yang berasal dari Sumatera Utara, Indonesia. Anggur *Tason* memiliki ciri khas kulit yang tipis dan berwarna merah keunguan, dengan rasa yang manis dan sedikit

asam. *Tason* biasanya ditanam di daerah pegunungan dengan Cuaca sejuk dan tanah yang subur. Tanaman ini relatif mudah dibudidayakan dan memiliki umur panen yang relatif singkat. Anggur *Tason* memiliki beberapa keunggulan, antara lain Rasa manis dan asam yang seimbang membuat anggur ini sangat cocok untuk dikonsumsi langsung, Kandungan antioksidan yang tinggi bermanfaat untuk kesehatan, Potensi ekonomi yang tinggi karena permintaan pasar yang cukup besar.



Sumber: <https://flickr.com>

Gambar 14. Buah Anggur *Tason*

14. *Bosanti*

Anggur *Basanti* adalah varietas anggur yang berasal dari India. Varietas ini dikenal karena rasanya yang manis dan aromanya yang harum. Anggur *Bosanti* ini memiliki Warna Hijau kekuningan, Bentuk Bulat, Ukuran Sedang, Rasa Manis dan sedikit asam, Kulit Tipis dan mudah dikupas.



Sumber: <https://flickr.com>

Gambar 15. Buah Anggu *Bosanti*

15. *Baikonur*

Varietas anggur *Baikonur* merupakan hibrida yang diciptakan pada Tahun

2012 oleh peternak-penggemar *Pavlovsky E. G.* di Rusia. Memiliki ciri khas seperti, Bentuk dan Ukuran Baikonur memiliki buah yang berukuran sedang dan berkelompok, Rasa Rasa buah manis dengan sedikit keasaman, membuat nya cocok dikonsumsi langsung atau diolah menjadi minuman, Ketahanan Baikonur tahan terhadap penyakit dan hama, sehingga mudah dibudidayakan.



Sumber: <https://flickr.com>

Gambar 16. Buah Anggur *Baikonur*

16. *Jupiter*

Jenis bibit anggur *Jupiter* adalah yang paling favorit di Indonesia karena sifatnya yang genjah, alias gampang berbuah. Selain itu bibit anggur *Jupiter* menjadi paling banyak dicari karena memiliki varian seedless (tanpa biji). Kulit anggur *Jupiter* berwarna merah keunguan ketika sudah matang, dan berbentuk oval. Jenis bibit anggur *Jupiter* adalah yang paling favorit di Indonesia karena sifatnya yang genjah, alias gampang berbuah. Selain itu bibit anggur *Jupiter* menjadi paling banyak dicari karena memiliki varian seedless (tanpa biji). Kulit anggur *Jupiter* berwarna merah keunguan ketika sudah matang, dan berbentuk oval. Ciri-ciri lain anggur *Jupiter* bertekstur renyah, daging buahnya tebal, dan tanpa biji. Untuk harga sendiri, harga bibit anggur *Jupiter* berkisar mulai dari Rp80.000 hingga Rp200.000. Di Indonesia, jenis anggur ini termasuk jenis anggur

yang cukup mudah untuk ditanam dan dirawat. Membutuhkan waktu sekitar 105 hari dari tahap pemangkasan hingga buah siap petik. Dagingnya buah nya tebal terasa manis, bahkan tingkat kemanisannya bisa mencapai *brix*.



Sumber: <https://flickr.com>

Gambar 17. Buah Anggur *Jupiter*

17. *Kupidon*

Varietas anggur *Kupidon* adalah jenis anggur meja tanpa biji yang populer di Indonesia, dikenal karena rasa manis dan teksturnya yang renyah. Memiliki ciri – ciri seperti, Buah berbentuk bulat atau oval, dengan warna merah tua hingga ungu gelap, Kulit tipis dan mudah dikupas, Daging buah berwarna Putih kekuningan, dengan rasa manis dan sedikit asam, Tidak memiliki biji, sehingga lebih mudah dimakan. Rasa manis dan lezat, cocok untuk dikonsumsi langsung, Tanpa biji, sehingga lebih praktis dan nyaman dimakan, Mudah disimpan dan tahan lama.



Sumber: <https://flickr.com>

Gambar 18. Buah Anggur *Kupidon*

18. *Lorono*

Anggur *Lorano* merupakan varietas anggur yang dikenal dengan ukuran buahnya yang besar dan rasa manisnya yang lezat. Buah anggur *Lorano* berbentuk silindris dengan struktur longgar sedang. Tandan buahnya memiliki berat rata-rata 600-1400 gram, dengan buah beri yang besar (16-20 gram) dan memanjang, berwarna biru tua. Daging buahnya berair dan berdaging, dengan kulit yang padat namun tidak terasa saat dimakan. Anggur *Larona* memiliki keunggulan seperti, buah besar dan manis. Anggur *Lorano* dikenal dengan ukuran buahnya yang besar dan rasa manisnya yang lezat, panen melimpah. Varietas ini memiliki potensi hasil panen yang tinggi, tahan terhadap penyakit. Anggur *Lorano* relatif tahan terhadap penyakit, sehingga mudah dibudidayakan, mudah beradaptasi. Varietas ini dapat tumbuh dengan baik di berbagai kondisi iklim.



Sumber: <https://pixabay.com>
Gambar 19. Buah Anggur *larano*

19. *Ninel & Saras*

Jenis bibit anggur *Ninel* juga menjadi salah satu jenis anggur paling banyak dicari masyarakat. Meski berasal dari Ukraine, bibit anggur *Ninel* gampang dikembangkan dan tidak mengenal musim, yang tentu saja membuatnya mudah ditanam di rumah. Anggur *Ninel* memiliki warna kulit

merah dan berbentuk oval.



Sumber: <https://flickr.com>

Gambar 20. Ninel & Saras

20. MS01

Varietas Anggur *MS01*, atau sering disebut "*MS01*", adalah jenis anggur import yang dikenal mudah berbuah, memiliki aroma yang harum, buah besar, dan sebagian besar tidak memiliki biji (*seedless*). Varietas ini menjadi populer di kalangan pembudidaya anggur karena mudah ditanam dan perawatan serta menghasilkan buah yang berkualitas tinggi. Anggur *MS01* dikenal karena kemampuannya berbuah dengan mudah, sehingga cocok untuk pemula yang ingin mencoba budidaya anggur. Buah anggur *MS01* memiliki aroma yang khas dan menyenangkan, yang menambah nilai kelezatan saat dikonsumsi. Ukuran buah *MS01* tergolong besar, yang menjadi daya tarik bagi konsumen dan pembudidaya. Sebagian besar buah *MS01* tidak memiliki biji, sehingga lebih mudah dan menyenangkan untuk dinikmati. Buah anggur *MS01* berwarna hijau muda saat matang, yang memberikan kesan segar dan menarik. Anggur *MS01* itu memiliki suatu keunggulan. Kemudahan berbuah dan buah yang besar menjadikannya varietas yang produktif. Rasa manis, aroma harum, dan ukuran buah yang besar menjadikan anggur *MS01* berkualitas tinggi. Cocok untuk berbagai

jenis iklim dan tanah, sehingga mudah ditanam di berbagai daerah. Keunikan dan kualitas buah *MS01* menjadikannya varietas yang menarik untuk dipasarkan.



Sumber: <https://flickr.com>

Gambar 21. Buah Anggur *MS01*

21. *Anggur Portugis*

Varietas *Portugis Dream* adalah bibit anggur impor yang terkenal karena buahnya yang manis, harum, dan dagingnya tebal. Varietas ini juga memiliki daya tahan dan adaptasi yang baik terhadap lingkungan, serta tidak mudah rusak dan tahan lama saat disimpan. Anggur *Portugis Dream* cocok ditanam di iklim tropis seperti di Indonesia.

Varietas *anggur portugis* ini memiliki buah yang manis, harum, dan memiliki daging yang tebal. *Portugis Dream* dikenal karena buahnya yang lezat dengan rasa manis yang khas, aroma yang harum, dan tekstur daging yang tebal. Varietas ini memiliki daya tahan yang baik terhadap berbagai kondisi lingkungan dan mudah beradaptasi di berbagai tempat, termasuk di Indonesia. Buah anggur *Portugis Dream* tidak mudah rusak dan dapat disimpan dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga cocok untuk ditanam dan dipanen secara komersial.



Sumber: <https://flickr.com>

Gambar 22. Buah Anggur *Portugis*

22. Anggur *Carnival*

Varietas *Anggur Carnival* adalah anggur merah lonjong yang berasal dari Ukraina dan tergolong langka di Indonesia. Anggur ini terkenal karena bentuknya yang unik, rasa manis, dan kemampuannya beradaptasi di berbagai wilayah di Indonesia. Bibit anggur *Carnival* sering diolah dengan teknik okulasi atau sambung pucuk, dengan bibit bawah lokal dan bibit atas *Carnival* impor anggur *Carnival* ini memiliki rasa yang manis dan berwarna merah dan berbentuk lonjong.



Sumber: <https://flickr.com>

Gambar 23. Buah Anggur *Carnival*

23. Anggur *Akademik*

Anggur Akademik adalah varietas anggur meja yang berasal dari *Ukraina*. Buah anggur ini memiliki bentuk bulat sedikit lonjong, dengan tingkat kemanisan yang bisa mencapai brix 18. Cita rasa anggur *Akademik* manis dan

bertekstur renyah karena tidak banyak mengandung air. Varietas ini populer di kalangan hobiis tanaman anggur, Memiliki cita rasa yang manis dan renyah memiliki bentuk bulat sedikit lonjong.



Sumber: <https://pixabay.com>

Gambar 24. Buah Anggur Akademik

24. Anggur Angelica

Anggur Angelica adalah varietas anggur manis yang diperkaya, berasal dari *California*, dan sering digunakan sebagai anggur pencuci mulut. Biasanya dibuat dari anggur *Mission*, dan beberapa varietas melibatkan sari anggur yang tidak difermentasi yang diperkaya dengan brendi atau spirit bening setelah diperas. Anggur ini dikenal karena rasa manis dan teksturnya yang renyah, anggur Angelica memiliki rasa yang manis dan teksturnya renyah.



Sumber: <https://flickr.com>

Gambar 25. Buah Anggur Angelica

2.2 Karakteristik Petani Kebun Anggur

Kegiatan usaha tani didasari oleh beberapa faktor salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor sosial ekonomi petani bisa dilihat dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha tani, jumlah tanggungan dalam keluarga, serta kepemilikan lahan (Tambunan, 2003)

1. Umur Petani

Umur mempengaruhi perilaku petani terhadap pengambilan keputusan dalam kegiatan usahatani. Umur petani merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kemampuan kerja petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Petani yang bekerja dalam usia produktif akan lebih baik dan maksimal dibandingkan usia non produktif. Selain itu, umur juga dapat dihadapkan tolak ukur untuk melihat aktivitas petani dalam bekerja (Hasyim, 2006).

2. Tingkat Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan petani akan berpengaruh pada penerapan inovasi baru, sikap mental dan perilaku tenaga kerja dalam usahatani. Tingkat pendidikan yang lebih mudah dalam menerapkan inovasi. Pendidikan petani tidak hanya berorientasi terhadap peningkatan produksi tetapi mengenai kehidupan sosial masyarakat tani (Soeharjo dan Patong, 1999). Petani yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka akan relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi teknologi dan inovasi. Petani yang memiliki pendidikan rendah biasanya sulit melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat. Tingkat pendidikan yang dimiliki petani menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan petani dalam menerapkan teknologi

maupun inovasi untuk peningkatan kegiatan usahatani (Lubis, 2000).

3. Pengalaman Berusaha Tani

Pengalaman merupakan salah satu cara kepemilikan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Pengalaman dapat mengembangkan kompetensi seseorang (Suparno, 2001). Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan usahatani yang dapat dilihat dari hasil produksi. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani. Pengalaman usahatani dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berpengalaman (kurang dari 5 Tahun), cukup berpengalaman (diantara 5 sampai 10 Tahun) dan berpengalaman (lebih dari 10 Tahun). Petani memiliki pengalaman usahatani atau lama usahatani yang berbeda-beda (Soeharjo dan Patong, 1999).

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah orang yang tinggal dalam satu keluarga dan secara langsung menjadi tanggungan kepala keluarga, ataupun yang berada di luar rumah akan tetapi kehidupannya masih merupakan tanggungan keluarga (Padmowihardjo, 1994). Jumlah tanggungan keluarga berhubungan dengan peningkatan pendapatan keluarga. Petani yang memiliki jumlah anggota banyak sebaiknya meningkatkan pendapatan dengan meningkatkan skala usahatani. Jumlah tanggungan keluarga yang besar seharusnya dapat mendorong petani dalam kegiatan usahatani yang lebih intensif dan menerapkan teknologi baru sehingga

pendapatan petani meningkat (Soekartawi, 2002).

2.3 Teori Penerimaan Usaha Tani

Menurut (Syafri, 2000) penerimaan adalah Seluruh pendapatan yang diterima tanpa melihat darimana sumbernya, dengan besar tidak selalu sama untuk setiap kurun atau jangka waktu tertentu. Penerimaan dapat disimpulkan sebagai uang yang diterima melalui proses produksi dan dinilai dengan uang sebagai hasil penjualan barang dan jasa. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual (Soekartawi, 2006). Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR	=Penerimaan
P	=Harga Jual
Q	=Jumlah produk yang dihasilkan

Jadi, untuk mengetahui jumlah penerimaan total produksi maka harga jual dikalikan dengan jumlah produk yang dihasilkan maka akan keluar total penerimaan barang.

2.4 Teori Pendapatan UsahaTani

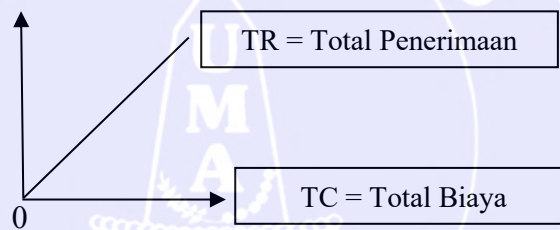
Pendapatan usahatani merupakan selisih Antara penerimaan usahatani dengan pengeluaran usahatani. Terdapat dua macam pendapatan usahatani, yaitu pendapatan kotor usahatani dan pendapatan bersih usahatani. Pendapatan kotor usahatani adalah nilai product total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Jangka waktu pembukuan umumnya setahun dan mencakup semua product yang dijual, dikonsumsi, digunakan dalam usahatani untuk bibit atau makanan ternak, digunakan untuk pembayaran ataupun

disimpan di gudang. Pendapatan kotor usahatani atau penerimaan adalah Seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali. Selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan biaya total usahatani disebut pendapatan bersih usahatani (Suratiah, 2009).

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

π	=	Pendapatan (Rp)
TR	=	Total Penerimaan (Rp)
TC	=	Total Biaya (Rp)



Jadi, untuk meneima hasil pendapatan/ keuntungan maka total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan maka akan muncul hasil total pendapatan/ keuntungan. Menurut Suratiah(2015) untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetp (*Fixed Cost*) dengan biaya Variabel (*Variabel Cost*) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

$$TC = \textit{Total Cost} \text{ (biaya total)}$$

$$FC = \textit{Fixed Cost} \text{ (biaya tetap)}$$

$VC = \text{Variabel Cost}$ (biaya Variabel)

Jadi, untuk menerima laba maksimum atau keuntungan maka biaya tetap ditambahkan dengan biaya variable maka akan muncul hasil biaya total atau laba/keuntungan maksimum.

2.5 Teori Biaya

Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh, sedangkan biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh (Soekartawi, 2016).

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi biaya itu tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Contohnya pembelian peralatan pada usaha tani Kebun Anggur, sedangkan biaya variable (*Variabel Cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh.

2.5.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh perubahan tingkat kegiatan maupun volume penjualan. Biaya tetap per unit berbanding terbalik secara proposional dengan perubahan vlume kegiatan atau kapasitas. Semakin rendah tingkat kegiatan, maka semakin tinggi pula rendahnya biaya tetap per unit. Semakin rendah tingkat kegiatan, maka semakin tinggi biaya tetap per unit. Biaya tetap tidak dipengaruhi oleh volume produksi, seperti biaya penyusutan, tenaga kerja, dan pajak (Mulyadi,2005).

2.5.2 Biaya Variabel

Biaya variable adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variable per unit konstanta, semakin besar volume kegiatan, semakin besar pula biaya totalnya, sebaliknya semakin kecil biaya volume kegiatan, semakin kecil pula biaya totalnya. Biaya bahan baku merupakan biaya variable yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi (Merewa,2012).

Menurut Hermanto (2007), biaya variabel adalah biaya yang berubah – ubah disebabkan oleh adanya perubahan nilai jual hasil, bila jumlah barang yang dihasilkan bertambah, maka biaya variabelnya meningkat. Semakin tinggi volume kegiatan atau aktiva, maka secara proporsional semakin rendah volume kegiatan, maka secara proporsional semakin rendah pula total biaya variable. contohnya biaya variable dalam sebuah usaha adalah biaya transportasi, biaya retribusi, biaya keamanan dan sebagainya (Mulyadi,2005).

2.6 Kelayakan Finansial Usaha Tani

Upaya pengembangan usaha dalam usaha kecil tidak terlepas dari aspek keuangan yang salah satunya adalah dengan menganalisis biaya yang berujung pada besarnya keuntungan yang akan diperoleh. Dalam kelayakan Finansial Usaha Tani terdapat beberapa indikator yang digunakan adalah terdiri dari R/C Rasio, BEP (*Break Event Point*), NPV (*Net Present Value*), IRR(*Internal Rate of Return*).

2.6.1 R/C Rasio

Return Cost of Ratio (RCR) yaitu rasio perbandingan antara total output dengan total input atau dalam pengertian lain merupakan perbandingan antara

penerima dengan biaya. Dimana penerima dapat diperoleh dengan cara mengalikan jumlah input dengan harga output dan dibandingkan dengan biaya variabel. Dengan cara membandingkan pendapatan kotor yang diperoleh dengan biaya usahatani yang dikeluarkan pada usahatani jambu kristal, dengan kata lain melihat rasio penerimaan dengan biaya usahatani kebun anggur yang dikeluarkan. Suatu usahatani akan mendapat keuntungan apabila penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya usahatani. Tiga kemungkinan yang diperoleh dari perbandingan antara penerimaan dengan biaya (Soekartawi, 1995).

Analisis R/C Rasio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan biaya. Semakin besar nilai R/C semakin besar pula keuntungan dari usaha tersebut. Padasarnya sebuah usaha akan dikatakan layak untuk di jalankan apabila nilai R/C yang didapatkan lebih besar daripada 1. Hal ini bias terjadi karena semakin tinggi R/C dari usaha, maka tingkat keuntungan yang akan didapatkan suatu usaha juga akan semakin tinggi. R/C adalah singkatan dari Revenue Cost Ratio atau dikenal dengan perbandingan antara total (R) dan total biaya (C).

Soekartawi (2002) lebih lanjut mengemukakan bahwa analisis Revenue Cost Ratio adalah analisis yang melihat perbandingan anantara penerimaan dan pengeluaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui layak atau tidak layak usaha tani itu dilaksanakan, dengan rumus:

$$a = \frac{R}{C}$$

Dimana:

a = Perbandingan antara *Total Revenue* dengan *Total Cost*

R = *Total Revenue* (total penermaan)

$C = Total\ Cost$ (total biaya)

Apabila:

- a. $R/C = 1$, berarti tidak untung tidak rugi atau impas, selanjutnya bila.
 - b. $R/C \leq 1$, menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak diusahakan
 - c. $R/C \geq 1$, maka usaha tani tersebut layak untuk diusahakan
- (Soekartawi,2002)

2.6.2 BEP (*Break Event Point*)

Pengertian Analisis Titik Impas (*Break Even Point/BEP*) Dalam rangka memproduksi atau menghasilkan suatu produk, baik barang maupun jasa, perusahaan terkadang perlu terlebih dulu merencanakan berapa besar laba yang ingin diperoleh. Analisis BEP digunakan untuk mengetahui pada titik berapa hasil penjualan sama dengan jumlah biaya. Atau perusahaan beroperasi dalam Kondisi tidak laba dan tidak rugi, atau laba sama dengan nol.

Analisis titik impas Analisis *Break Even Point* (BEP) merupakan keseimbangan hasil yang didapatkan dari pendapatan dan modal yang dikeluarkan, sehingga tidak adanya laba atau rugi. Analisis titik impas menurut Kasmir adalah keadaan dimana perusahaan beroperasi dalam Kondisi tidak memperoleh pendapat (laba) dan tidak pula menderita kerugian. Artinya dalam Kondisi ini jumlah pendapatan yang diterima sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan (Rahmat, 2020).

Melalui titik BEP, kita akan dapat mengetahui bagaimana hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume kegiatan (penjualan buah anggur atau budidaya tanaman anggur). Oleh karena itu, analisis ini juga sering disebut dengan nama cost profit volume analysis. Analisis BEP juga

memberikan pedoman tentang berapa jumlah bibit anggur, yang harus dibudidayakan atau dijual.

Tujuannya adalah agar usaha agrowisata mampu memperoleh keuntungan yang maksimal. Artinya dengan membudidayakan tanaman anggur dapat menghasilkan buah anggur dengan kapasitas lahan yang dimilikinya, pemilik akan tahu batas minimal yang harus dijual dan keuntungan maksimal yang diperoleh apabila budidaya anggur terus menghasilkan buah secara penuh. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung BEP ada 2 yaitu BEP unit dan BEP harga (Yusuf, 2014). Tujuannya adalah untuk mengetahui titik impas, dengan rumus:

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga Jual}}$$

$$\text{BEP Pendapatan} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

2.6.3 NPV (*Net Present Value*)

Perhitungan NPV dilakukan untuk mengetahui keuntungan bersih yang diperoleh dari suatu usaha (Nurmalina et al, 2010). *Net Present Value* adalah selisih arus penerimaan dan pengeluaran selama umur proyek (masa waktu pengembangan proyek ditambah masa operasional selama umur ekonomisnya) yang sudah dihitung dengan nilainya sekarang (sudah di present value) dengan menggunakan discount factor. Jika NPV menghasilkan nilai positif maka investasi tersebut dapat dijalankan atau diteruskan, sedangkan jika NPV tersebut bernilai negatif maka investasi yang dilakukan tidak layak untuk dilakukan (Sinaga, 2009).

Nilai NPV yang positif ($NPV > 0$) menunjukkan bahwa penerimaan lebih

besar dibandingkan dengan nilai yang diinvestasikan sedangkan nilai NPV negatif ($NPV < 0$) menandakan penerimaan lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran atau akan mengalami kerugian pada investasinya setelah mempertimbangkan Nilai Waktu Uang (*Time Value of Money*). Namun apabila hasil perhitungan NPV adalah Nol ($NPV = 0$), maka artinya investasi atau pembelian tersebut hanya balik modal (tidak untung dan tidak rugi). Dan tentunya, Semakin besar angka positifnya, semakin besar pula penerimaan yang bisa didapatkannya. Oleh karena itu, perhitungan NPV ini tidak saja digunakan untuk mengevaluasi layak atau tidaknya untuk berinvestasi, namun juga digunakan untuk membandingkan investasi mana yang lebih baik jika terdapat dua pilihan investasi atau lebih.

Metode Net Present Value (NPV) merupakan metode yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai sekarang dari aliran kas masuk bersih (*proceeds*) dengan nilai sekarang dari biaya pengeluaran suatu investasi (*outlays*). Oleh karena itu, untuk melakukan perhitungan kelayakan investasi dengan metode NPV diperlukan data aliran kas keluar awal (*inti net cas inflow*), aliran kas masuk bersih di masa yang akan datang (*future net cash inflows*), dan *rate of return* minimum yang diinginkan.

Jika hasil perhitungan NPV positif berarti investasi akan memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan *rate of return* minimum yang diinginkan. Sebaliknya jika NPV negative berarti investasi akan memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan *rate of return* minimum yang diinginkan. Sebaliknya jika NPV negative berarti investasi akan memberi hasil yang lebih rendah di bandingkan *rate of return* minimum yang diinginkan, maka investasi sebaliknya ditolak.

Kriteria kelayakan berdasarkan NPV yaitu:

1. $NPV \geq 0$, artinya suatu proyek sudah dinyatakan menguntungkan dan layak untuk di jalankan.
2. $NPV \leq 0$, artinya proyek tersebut tidak menghasilkan nilai biaya yang dipergunakan. Dengan kata lain, proyek tersebut merugikan dan tidak layak untuk dijalankan.
3. $NPV = 0$, artinya proyek tersebut mampu mengembalikan persi sebesar modal social opportunity cost factor produksi normal. Dengan kata lain, proyek tersebut tidak untung dan tidak rugi.

Metode ini menghitung selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan – penerimaan kas bersih di masa yang akan datang. Nilai sekarang dapat dihitung dengan menentukan tingkat buang terlebih dahulu. Pada dasarnya, tingkat buang tersebut adalah tingkat buang pada saat kita menganggap keputusan investasi masih terpisah dari keputusan pembelajaran. Apabila nilai sekarang penerimaan – penerimaan kas bersih di masa yang akan datang lebih besar dari pada nilai sekarang investasi, maka proyek ii dikatakan menguntungkan sehingga layak untuk dijalankan. Apabila lebih kecil (NPV negatif) proyek dinilai tidak menguntungkan dan tidak layak untuk dijalankan.

Keritria kelayakan penerimaan investasi menggunakan NPV adalah suatu investasi yang diusulkan dinyatakan layak jika NPV lebih besar dari bernilai positif. Sebaliknya, jika NPV suatu investasi lebih kecil dari nol atau bernilai negatif maka investasi tersebut dinyatakan tidak layak. Apabila terdapat beberapa alternatif investasi maka untuk alternatif investasi yang mempunyai Net Present Value yang paling besar.

2.6.4 IRR (*Internal Rate of Return*)

Internal Rate of Return adalah cara untuk menghitung besarnya tingkat keuntungan rata-rata bersih (*Return on Investment*) yang dihasilkan proyek tiap tahun selama umur ekonomis proyek tersebut. Para pemilik modal atau lembaga-lembaga keuangan internasional (*IMF, World Bank*, atau lembaga-lembaga keuangan *non bank*) dalam memberikan pinjaman untuk suatu investasi, pada dasarnya menggunakan penilaian apakah proyek-proyek yang dibiayai dengan pinjaman tersebut layak atau tidak, dengan melihat besarnya IRR yang dihasilkan proyek dengan memperhatikan *cash flow* dan *Payback Period investasi* (Sinaga, 2009).

Internal Rate of Return (IRR) merupakan suatu tingkat bunga yang menunjukkan nilai bersih sekarang (NPV) sama dengan jumlah seluruh investasi proyek. Dengan kata lain dapat juga disebut sebagai suatu tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV = 0.

Metode IRR merupakan metode penilaian investasi untuk mencari tingkat bunga (*discount rate*) yang menyamakan nilai sekarang dari aliran kas neto dan investasi. Metode ini menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi. Metode ini menghitung tingkat buang yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan kas bersih kas bersih dimasa – masa mendatang. Apabila tingkat buang ini lebih besar dari pada tingkatbuang relevan, maka investasi dikatakan menguntungkan. Kalua lebih kecil dikatakan merugikan.

Metode ini menghitung tingkat buang yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan – penerimaan kas bersih di masa –

masa meendatang. Apabila tingkat buang ini lebih besar dari pada tingkat buang relevan (tingkat keuntungan yang diisyaratkan), maka invstasi dikatakan menguntungkan dan sebaliknya bila lebih kecil dikatakan merugikan (Husnan dan Muhamad, 2000)

Selanjutnya dengan mengadakan interpolasi dari 2 tingkat buang yang dipilih secara coba – coba– nya dapat dihitung seperti cara tersebut diatas. Dengan rumus Internal Rate Of Return (IRR) seperti tersebut diatas maka langkag – langkah yang harus dilakukan untuk mnghitung nilai IRR adalah sebagai berikut.

1. Menghitung *presnt value* dari *proceeds* suatu investasi dengan menggunakan tingkat buang yang dipilih secara apriori.
2. Membandingkan hasil perhitungan present value dari *proceeds* dengan jumlah present *value* dari investasi atau *outlays*.
3. Jika *presnt value* dari *proceeds* lebih tinggi dibandingkan jumlah presnt valu dari investasi atau *outlays* maka tingkat buang yang lebih tinggi harus digunakan. Sebaliknya, jika *presnt value* dari *proceeds* lebih kecil dari present value dari *outlay* – nya maka tingkat bunga yang lebih rendah harus digunakan.
4. Ulangi langkah ketigahingga menemukan tingkat buang yang dapat menjadikan present *value* dari *proceeds* sama besarnya dengan *present value* dari *outlays* – nya.
5. Pada tingkat buang yang dapat menjadikan present *value* dari *proceeds* sama besarnya dengan *present value* dari *outlay* – nya, Net Presnt Value dari usul investasi tersbut adalah Rp 0 (nol) atau mendekati nol. Besarnya tingkat buang tersebut menggambarkan besarnya Internal *Rate of Return*

(IRR) dari usul investasi tersebut.

Untuk menghitung *Internal Rate of Return* (IRR) dimana *proceeds* suatu investasi tidak sama besarnya dari tahun ke tahun maka dua tingkat buang yang berbeda dipilih, kemudian dilakukan interpolasi untuk menentukan tingkat buang yang mendekati rate yang sebenarnya, atau secara singkat dapat digambarkan sebagai berikut dengan asumsi menggunakan dua tingkat buang yang berbeda.

Kriteria kelayakan penerimaan investasi menggunakan metode IRR adalah suatu investasi yang diusulkan dinyatakan layak jika IRR lebih besar dari tingkat keuntungan yang dikehendaki. Sebaliknya, jika IRR suatu investasi tersebut dinyatakan tidak layak. Apabila terdapat beberapa alternative yang mempunyai *Internal Rate of Return* (IRR).

2.7 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian Kurniawan dkk (2023) dengan judul "Analisis Kelayakan Usaha Tani Lada di Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang". Tujuan Mengetahui kelayakan usaha tani lada di Kecamatan Curio dengan membandingkan pendapatan petani dengan biaya produksi hingga lada siap dipasarkan. Penelitian menggunakan metode analisis kelayakan R/C Ratio, di mana jika nilai R/C Ratio > 1 , maka usaha tani dianggap layak dijalankan. Data dikumpulkan melalui metode survei dan wawancara menggunakan kuesioner terhadap 25 responden dari Desa Parombean. Hasil dari jurnal ini menyatakan. Usaha tani lada di Kecamatan Curio layak untuk dijalankan karena memiliki R/C Ratio > 1 , yaitu: 3,92 (2017), 3,44 (2018), 3,35 (2019), 3,65 (2020), 3,57 (2021) Meskipun produksi lada menurun karena petani mulai beralih ke tanaman

hortikultura, usaha tani lada tetap menguntungkan, Hambatan utama adalah panjangnya rantai pemasaran, kurangnya bibit bermutu, serta rendahnya kelembagaan petani.

Berdasarkan hasil penelitian Siadari dkk (2022), dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Tani Kopi Arabika di Kabupaten Simalungun, Tujuan dari jurnal ini Menentukan kelayakan usaha tani kopi Arabika dan menganalisis sensitivitasnya terhadap kenaikan biaya dan penurunan harga jual di Kabupaten Simalungun. Menggunakan metode kuantitatif Melibatkan 60 petani kopi Arabika Analisis kelayakan dilakukan dengan perhitungan R/C ratio, ROI (*Return on Investment*), NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*), Net B/C, dan PP (*Payback Period*) Analisis sensitivitas dilakukan dengan mensimulasikan kenaikan biaya dan penurunan harga jual sebesar 10% dan 20%. Hasil dari jurnal ini menyatakan Usaha tani kopi Arabika di Kabupaten Simalungun layak untuk diusahakan. Nilai R/C ratio = 2,27, ROI = 56%, NPV = Rp248.366.697,20, IRR = 45%, Net B/C = 6,12, Payback Period = 4 tahun 1 bulan 9 hari Usaha tani kopi Arabika lebih sensitif terhadap kenaikan biaya usaha dibandingkan dengan penurunan harga jual.

Berdasarkan hasil penelitian Sari dkk (2024) dengan judul "Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Irigasi di Desa Galang Tinggi Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan". Tujuan dari jurnal ini adalah Mengetahui pendapatan usahatani padi sawah irigasi di Desa Galang Tinggi, Mengetahui kelayakan usahatani padi sawah irigasi di daerah tersebut. Metode Pengambilan Sampel Purposive Sampling dengan jumlah responden sebanyak 18 petani. Pengumpulan

Data, Data primer Wawancara dengan kuesioner, Data sekunder Dari lembaga dan dinas terkait. Metode Analisis , Biaya produksi dihitung dengan rumus $TC = TFC + TVC$ Pendapatan dihitung dengan rumus $Pd = TR - TC$. Kelayakan dihitung dengan rasio R/C ($R/C > 1 =$ layak). Hasil dari jurnal ini adalah Pendapatan rata-rata usahatani: Rp 14.449.000/Ha/MT. Kelayakan usahatani: R/C ratio sebesar 3,3, yang berarti setiap Rp 1 yang dikeluarkan menghasilkan Rp 3,3.

Berdasarkan hasil penelitian Nirmawati (2022) dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Tani Bawang Merah di Desa Kateng Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Adapun tujuan dari jurnal ini adalah: Mengetahui pendapatan petani pada usahatani bawang merah, Mengetahui apakah usaha tani bawang merah layak atau tidak diusahakan di Desa Kateng Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Metode penelitian deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling sebanyak 20 orang petani, Pengumpulan data terdiri dari data primer dan sekunder. Analisis kelayakan menggunakan *Break Even Point* (BEP) dan R/C Ratio. Hasil dari penelitian ini Pendapatan rata-rata petani bawang merah di Desa Kateng adalah Rp. 2.703.000 per musim tanam dengan luas lahan 0,31 Ha. Berdasarkan analisis kelayakan, usaha tani bawang merah layak diusahakan karena nilai R/C ratio sebesar 1,30 (>1), yang menunjukkan usaha tersebut menguntungkan.

Berdasarkan hasil penelitian Hardiyanto dkk (2024) dengan judul "Analisis Kelayakan Usaha Tani Komoditi Pisang Cavendish di Desa Kuniran Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro". Dengan tujuan Menganalisis kelayakan usaha tani pisang Cavendish yang dibudidayakan oleh UD. Kurnia Agro di Desa Kuniran dengan melihat aspek finansial dan nonfinansial. jenis

penelitian: Deskriptif kuantitatif Metode pengambilan sampel *Purposive sampling* (10 petani sebagai sampel) Metode pengumpulan data *Participatory Rapid Appraisal* (PRA), Analisis aliran input-output, Sketsa kebun Metode analisis: Analisis pendapatan usaha tani, Analisis R/C Ratio. Hasil dari jurnal ini adalah Total biaya produksi: Rp. 18.210.000 per hektar Total penerimaan: Rp. 72.200.000 per hektar Total pendapatan bersih: Rp.57.615.000 per hektar R/C Ratio: 2,96 (lebih dari 1), menunjukkan bahwa usaha tani pisang Cavendish menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif, analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi serta situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara. Analisis metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui seluruh produksi dan input produksi yang dibutuhkan maupun harga yang diperoleh di lapangan dicatat dan dilakukan analisis kelayakan usaha tani.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Beringin, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang. Dasar pemilihan lokasi ini adalah bahwa daerah tersebut atau Desa tersebut merupakan salah satu produksi anggur dan tingkat produksi yang cukup tinggi di Sumatra Utara. Menjadikan Kecamatan Beringin Khususnya di Desa Beringin (Dusun Cempaka) sebagai daerah yang berpotensi sebagai pengembangan budidaya anggur dan layak dijalankan sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2024 – Agustus 2025.

3.3 Sampel

3.3.1 Sampel

Penentuan Responden dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan sampel secara sengaja dalam satu daerah (*purposive*). Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel non – probabilitas di mana peneliti memilih responden atau unit penelitian secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan tertentu. Tujuan purposive sampling bertujuan agar sampel yang diambil benar – benar memiliki informasi, pengalaman, atau pengetahuan yang mendalam tentang masalah

yang diteliti.

Kriteria penentuan sampel adalah petani yang sudah menanam anggur minimal 6 tahun, pemilik Ketua Kelompok tani agar bias menyalurkan ilmunya, penduduk asli Desa Beringin.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung kepada responden melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner pengusaha jambu kristal dengan daftar pertanyaan seperti: identitas responden, pengalaman berusaha, profil usaha, jumlah produksi, alat-alat yang digunakan, dan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani kebun anggur.

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melihat orang lain atau dengan dokumen (Sugiyono, 2013). Data sekunder diperoleh melalui literatur, laporan-laporan serta dokumentasi yang ada di tempat penelitian. Selain itu data sekunder meliputi sumber data dinas pertanian, keadaan umum daerah penelitian, batas-batas wilayah penelitian, jumlah penduduk, serta informasi lain yang dianggap perlu guna melengkapi penelitian ini.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Survei

Penulis mendatangi lokasi tempat penelitian yaitu usaha tani kebun

anggur dan melihat keadaan tempat penelitian tersebut.

2. Wawancara

Penulis melakukan kegiatan wawancara secara langsung dengan pihak pemilik kebun anggur kolam koki guna untuk mendapatkan data-data yang ingin didapatkan.

3. Observasi

Pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh penulis di tempat penelitian yaitu di Kabupaten Deli Serdang.

4. Koesioner

Dilakukan dengan cara memberikan suatu pertanyaan kepada pemilik kebun anggur dengan panduan wawancara dengan memberikan daftar pertanyaan untuk diisi dan data yang diperoleh dapat diolah dan memberikan suatu informasi tertentu kepada peneliti. Peneliti memberikan daftar sejumlah pertanyaan tertutup dan terbuka kepada owner atau pemilik kebun anggur dan Pengelola Kebun Anggur.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif. Data dari hasil penelitian ditabulasi. Kemudian dilakukan analisis terhadap data yang terkumpul. Data yang terkumpul adalah identitas petani responden, struktur biaya, penerimaan, produksi, harga kelayakan finansial. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis kelayakan usaha tani yang terdiri dari perhitungan total biaya, penerimaan, pendapatan dari analisis usaha tani, serta kelayakan usaha secara finansial menghitung kelayakan finansialnya, hal yang dilakukan berkenaan dengan aspek finansial yaitu dengan menghitung *Net*

Present Value (NPV), *Internal Rate Of Return* (IRR), *R/C*, *Break Even Point* (BEP).

3.5.1 Analisis Struktur Biaya

Analisis skruktur biaya dilakukan dengan mengelompokkan biaya- biaya yang dikluarkan untuk memproduksi anggur yang terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variable (*variable cost*). Biaya tetap yaitu penyusutan alat, dalam peneliti ini rumus yang digunakan adalah metode garis lurus. Metode ini digunakan karena jumlah penyusutan alat taiap tahunnya dianggap sama dan diasumsikan tidak laku bila dijual. Cara menghitung penyusutan alat dengan metode garis lurus menurut (Suratiah, 2016).

$$\text{Penyusutan pertahun} = \frac{\text{Cost} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Biaya variabel yaitu biaya tenaga kerja, harga pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Satuang yang sering dipakai dalam perhitungan kebutuhan tenaga kerja adalah *man days* atau HKO (hari kerja orang) dan JKO (jam kerja orang). Sehingga biaya tenaga kerja dianalisis berdasarkan tingkat upah per HKO yang berlaku di lokasi penelitian.

Berdasarkan rumus yang dikembangkan oleh Soekartawi (2016) untuk menghitung biaya tetap dan tidak tetap (Variabel) usaha tani kebun anggur kolam koki dan meenghitung biaya tetap dan tidak tetap (variable) usaha tani kebun anggur kolam koki sebagai berikut:

a. Biaya tetap

$$Fck = \sum_{i=1}^{nK} X_{ik} \times P_{X_{ik}}$$

Dimana :

Fck	=	Biaya tetap
Xik	=	Jumlah input yang membentuk biaya tetap
Pxik	=	Harga input
Nk	=	Macam input usaha tani

b. Biaya Variabel

$$c. Fck = \sum_{i=1}^{nK} Xik \times PX ik$$

Dimana :

Vck	=	Biaya tidak tetap
Xik	=	Jumlah fisik dari input yang membentuk biaya variabel
Pxik	=	Harga input biaya tidak tetap
NK	=	Macam input usaha tani

c. Total Biaya Usaha Tani

Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (VC)

atau ditulis dalam rumus usaha tani kebun anggur:

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC	=	Total biaya
FC	=	Biaya tetap
VC	=	Biaya tidak tetap

3.3.2 Analisis Penerimaan Usaha Tani

Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga juala atau ditulis dengan rumus usaha tani kebun anggur sebagai berikut:

Penerimaan usahatani kebun anggur kolam koki

$$TR = Pq.Q$$

Dimana :

TR	=	Total penerimaa
----	---	-----------------

Pq = Produksi yang diperoleh
 Q = Harga anggur/ Kg

3.5.3 Analisis Pendapatan Usaha Tani

Untuk menentukan pendapatan Menurut Surayatiah (2009) secara umum perhitungan pendapatan total (Total Revenue) ialah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut.

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Pendapatan usha tani kebun anggur kolam koki
 TR = Pendapatan Total
 TC = Total boaya usaha tani kebun anggur kolam koki

3.5.4 Analisis Kelayakan Finansial

Analisis kelayakan finansial adalah analisis kuantitatif dilakukan agar untuk mengetahui kelayakan finansial pada suatu bidang usaha yang bisa memberikan manfaat secara ekonomi. Analisis kelayakan usaha sangat penting sekali untuk dilakukan agar mempertimbangkan sebagai pelaku usaha agrowisata kebun anggur layak untuk dilanjutkan atau tidak. Dalam kelayakan usaha agrowisata kebun anggur kolam koki menggunakan kriteria kelayakan usaha (R/C Ratio). (*Revenue Cost Ratio*), BEP (*Break Even Point*), NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate Of Return*).

1. *Revenue Cost Ratio* (R / C ratio)

Upaya pengembangan usaha dalam usaha kecil tidak terlepas dari aspek keuangan yang salah satunya adalah dengan menganalisis biaya yang berjuang pada besar keuntungan yang akan diperoleh. Analisis R/C Ratio ialah perbandingan antara total penerimaan dengan biaya. Semakin besar nilai R/C

semangkin besar pula keuntungan dari usaha yang dijalankan (Munawir,2010).

Pada dasarnya dalam usaha bisa dikatakan layak dijalankan apabila nilai R/C yang didapatkan lebih besar daripada 1. Jadi hal ini bisa terjadi dikarenakan semangkin tinggi R/C dari sebuah usaha yang dijalankan, maka tingkat keuntungan yang didapatkan suatu usaha juga akan semangkin tinggi. R/C adalah.

singkatan dari *Revenue Cost Ratio* atau bisa dikenal dengan perbandingan antara total penerimaan (R) dan total biaya (C). Jadi *Revenue Cost Ratio* adalah analisis yang melihat perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran. Tujuannya agar mengetahui layak atau tidak layak usaha itu dilaksanakan, dengan rumus :

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya Produksi (TC)}}$$

Return Cost of Ratio (RCR) yaitu rasio perbandingan antara total output dengan total input atau dalam pengertian lain merupakan perbandingan antara penerima dengan biaya. Dimana penerima dapat diperoleh dengan cara mengalikan jumlah input dengan harga output dan dibandingkan dengan biaya variabel. Dengan cara membandingkan pendapatan kotor yang diperoleh dengan biaya usahatani yang dikeluarkan pada usahatani kebun anggur, dengan kata lain melihat rasio penerimaan dengan biaya usahatani jambu kristal yang dikeluarkan. Suatu usahatani akan mendapat keuntungan apabila penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya usahatani. Tiga kemungkinan yang diperoleh dari perbandingan antara penerimaan dengan biaya (Soekartawi, 1995).

R/C > 1 = Usahatani

Menguntungkan/Layak R/C < 1 =

Usahatani Tidak Layak/ Rugi

$R/C = 1$ = Usahatani Berada pada Titik Impas

2. *Break Even Point* (BEP)

Break Event Point atau disebut dengan titik impas digunakan manajemen untuk menganalisis hubungan antara: penjualan, biaya, volume, dan laba. Manfaat dari Break Even Point ini adalah untuk mengetahui tingkat produksi yang aman agar tidak mengalami kerugian. Dengan menganalisis break even point, akan memudahkan para manajemen untuk pengambilan keputusan (Hasibuan & Annam, 2021). Titik impas merupakan tingkat penjualan yang mana kontribusi margin hanya menutup biaya tetap dan konsekuensi pendapatan bersih sama dengan nol. Impas adalah keadaan suatu unit bisnis di mana mereka tidak mendapatkan keuntungan dan tidak juga mengalami kerugian.

Dengan kata lain, suatu usaha dikatakan impas jika jumlah pendapatan sama dengan jumlah biaya atau apabila laba kontribusi hanya dapat digunakan untuk menutup biaya tetap saja (Nursanty et al, 2022).

Menurut Suwartini & Sumiyati (2021), dalam break even point merupakan suatu keadaan di mana pendapatan atas penjualan suatu unit bisnis sama dengan total jumlah biaya yang dikeluarkan. Artinya, unit bisnis ini tidak mengalami keuntungan maupun kerugian.

Menurut Heru Maruta (2018), dalam analisis *break even point* memerlukan informasi informasi yang terkait dengan penjualan dan biaya yang dikeluarkan. Keuntungan bersih didapat jika pendapatan yang diterima dari penjualan melebihi biaya yang dikeluarkan. Akan tetapi, jika biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan, maka perusahaan tersebut mengalami

kerugian. Sementara jika perusahaan total penjualan hanya cukup untuk menutupi biaya yang dikeluarkan, dapat dikatakan bahwa perusahaan berada di titik impas.

Dapat dirumuskan

sebagai berikut :

$$BEP \text{ Harga} = \frac{\text{Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{\text{Biaya Produksi}}{\text{Harga Jual}}$$

3.NPV (*Net Persent Velue*)

NPV adalah nilai sekarang arus kas tahun setelah pajak dikurangi dengan pengeluaran investasi awal titik proyek dinyatakan layak apabila $NPV > 0$ (Keown,1999). Secara matematika rumus NPV dapat ditulis sebagai berikut (Nurmalina et al.2010)

$$NPV = \sum_{t=1}^{n=0} \left[\frac{B_t - C_t}{(1+i)^t} \right]$$

Keterangan :

Bt	=	Penerimaan usaha agrowisata kebun anggur (Rp)
Ct	=	Biaya setiap tahun (Rp)
i	=	Tingkat suku buang / <i>Discont</i>
t	=	Tahun
n	=	Umur ekonomi usaha tani kebun anggur

Kriteria investasi analisis NPV terdapat tiga penilaian, yakni sebagai berikut:

Jika $NPV > 0$, maka usaha / proyek tersebut layak untuk dijalankan. Jika $NPV = 0$, maka usaha/ proyek tersebut tidak menguntungkan dan tidak merugikan atau berada pada titik impas. Jika $NPV < 0$, maka usaha/ proyek tersebut tidak layak

untuk dijalankan.

4. IRR (*Internal Rate Of Return*)

Internal rate of return adalah suatu tingkat diskonto yang membuat NPV proyek sama dengan nol irr merupakan arus pembelian yang menghasilkan NPV aliran kas masuk sama dengan NPV aliran kas yang keluar IRR menunjukkan kemampuan (Harahap, 2011).

Suatu usaha untuk menghasilkan persentase keuntungan setiap tahunnya dan menunjukkan seberapa besar pengambilan bisnis terhadap investasi yang ditanamkan. Sedangkan nilai IRR ditentukan dengan mencari nilai *discounted factor* yang membuat nilai npv sama dengan nol untuk menentukan seberapa tepatnya tingkat bunga tersebut ialah dengan menggunakan metode *interpolasi*, yakni dengan menyisipkan tingkat bunga diantara bunga yang menghasilkan npv positif dan tingkat bunga yang menghasilkan NPV negatif Umar (1997) Rumus IRR yaitu sebagai berikut :

Keterangan :

$$IRR = 1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 + NPV_2} \times (i_2 + i_1)$$

IRR = Besarnya IRR dalam *persent*

I = Tingkat diskonto (%)

NPV 1 = NPV yang bernilai positif

NPV 2 = NPV yang bernilai negatif

I 1 = Tingkat *diskonto rate* menghasilkan NPV positif

I 2 = Tingkat *discont rate* yang menghasilkan NPV negatif

penilaian kelayakan finansial berdasarkan IRR yaitu:

IRR > Dari tingkat suku buang / *discount rate* yang berlaku maka usaha

dinyatakan layak untuk dilanjutkan. $IRR = \text{Tingkat suku buang} / \text{discount rate}$ yang berlaku maka usaha tidak untung dan tidak rugi. $IRR < \text{Dari tingkat suku buang} / \text{discount rate}$ yang berlaku maka usaha dinyatakan tidak layak untuk dilanjutkan.

3.6 Defenisi Oprasional Variabel

Untuk menghindari salah pengertian dan kealahpahaman maka akan diuraikan beberapa defenisi dan batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Biaya tetap ialah pengeluaran yang tidak bergantung pada tingkat barang yang dihasilkan (Rp).

1. Biaya variable adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas produksi atau biaya marginal terhadap semua unit yang diproduksi (Rp)
2. Total biaya ialah seluruh biaya yang di gunakan untuk usaha tani dan biaya variabel yang digunakan petani untuk produksi satu musim tanam yang keseluruhan dinilai dalam rupiah (Rp).
3. Penerimaan adalah total yang diterima oleh petani sebelum di kurangi dengan biaya produksi (Rp).
4. Pendapatan ushatani kebun anggur antara total penerimaan dengan total biaya (Rp).
5. Petani adalah orang yang melakukan usahatani kebun anggur dan membuat bibit anggur yang berkualitas di Desa Beringin.
6. Usahatani kebun anggur adalah kegiatan membudidayakan anggur dan pembibitan bibit anggur yang berkualitas yang dilakukan oleh petani dengan memanfaatkan sumber daya alam sebagai modal dan tenaga kerja.

7. Analisis finansial kebun anggur adalah penilaian kelayakan secara kuantitatif dengan analisis *NPV, IRR, R/C, BEP*
8. *R/C Ratio* adalah menghitung tingkat keuntungan dengan membandingkan total penerimaan (*Revenue*) dengan total biaya produksi (*Cost*)
9. *Break Even Point (BEP)* adalah menghitung titik di mana total pendapatan sama dengan total biaya, sehingga usaha tidak mengalami keuntungan atau kerugian
10. *Net Present Value (NPV)* adalah selisih arus penerimaan dan pengeluaran selama umur proyek yang sudah dihitung dengan nilainya sekarang dengan menggunakan discount factor.
11. *Internal Rate of Return (IRR)* adalah cara untuk menghitung besarnya tingkat keuntungan rata-rata bersih (*Return on Investment*) yang dihasilkan proyek tiap tahun selama umur ekonomis proyek tersebut.

VI. PENUTUPAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dilihat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya produksi dalam usaha Tani Kebun Anggur Kolam koki di Desa Beringin, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang. Sebesar Rp. 56.776.000/Tahun.
2. Pendapatan dalam usaha Tani Kebun Anggur Kolam Koki di Desa Beringin, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang. Pada tahun 2025 sebesar Rp.166.634.000/Tahun.
3. Hasil analisis kelayakan finansial menunjukkan bahwa usaha tani kebun anggur layak untuk dijalankan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai:
 - a. *Revenue to Cost Ratio* (R/C Ratio) mencapai 3,93. Karena nilai ini lebih dari 1, maka usaha menghasilkan penerimaan yang lebih besar dibandingkan biaya, yang berarti usaha tersebut menguntungkan.
 - b. *Break Event Point* (BEP) produksi sebesar 516,145 Kg dan BEP harga sebesar Rp. 27.954.702. Nilai ini menggambarkan titik impas usaha, yang apabila terlampaui akan menghasilkan laba.
 - c. Nilai *Net Present Value* (NPV) yang diperoleh adalah sebesar 1.452.931.001 yang bernilai positif, menandakan bahwa usaha ini menguntungkan.
 - d. *Internal Rate Of Return* (IRR) tercatat sebesar 13% yang berada di antara batas kelayakan umum (15% - 20%), menunjukkan bahwa usaha memiliki prospek keuntungan yang baik.

Jadi pada usaha tani kebun anggur kolam koki ini secara finansial terbukti layak,

menguntungkan, dan memiliki prospek pengembangan yang baik di masa mendatang.

6.2 Saran

1. Mengingat hasil analisis finansial menunjukkan bahwa usaha tani kebun anggur Kolam Koki layak dan menguntungkan, disarankan agar pemilik maupun petani dapat memperluas skala usaha dengan menambah luasan lahan maupun jumlah tanaman. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan volume produksi sekaligus memperluas pangsa pasar.
2. Petani diharapkan terus melakukan inovasi dalam budidaya, baik melalui penerapan teknologi pertanian, penggunaan varietas unggul, maupun pengendalian hama dan penyakit secara terpadu. Upaya tersebut penting untuk menjaga kualitas serta kuantitas produksi agar tetap konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, H. (2006). *Pengembangan Komoditas Hortikultura dalam Pola Agribisnis dan Agroindustri*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Bahar, A. (2012). *Hortikultura dan Pengembangannya di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Budiyati, E. (2015). *Syarat Tumbuh dan Budidaya Tanaman Anggur (*Vitis vinifera* L.)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Deddy. (2020). *Prospek Pengembangan Buah Anggur di Indonesia*. Surabaya: Agribisnis Press.
- Diana, R. (2014). *Produksi dan Pengolahan Buah Anggur (*Vitis vinifera* L.)*. Bandung: Alfabeta.
- Emi Budiyati, 2015 "pengaruh beberapa komposisi media tanaman dan konsentrasi IBA (Indole Butyric Acid) terhadap pertumbuhan anggur (*Vitis Vinifera* L.).J. agroteknologi FP USU,5(4):854-859.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hardiyanto, D., & Tim Peneliti. (2024). *Analisis Kelayakan Usaha Tani Komoditi Pisang Cavendish di Desa Kuniran Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro*. Bojonegoro: UD Kurnia Agro.
- Hasibuan, D., & Annam, S. (2022). *Manajemen Agribisnis dan Kelayakan Usaha Pertanian*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Hasibuan, S. (2010). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasnan, A., & Muhamad, N. (2005). *Pengantar Akuntansi dan Keuangan*. Kuala Lumpur: McGraw-Hill Education.
- Hasyim, I. (2006). *Sosiologi Pertanian dan Perilaku Petani*. Yogyakarta: UGM Press.
- Hermanto. (2007). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, A., dkk. (2023). *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tani dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Lubis, A. (2000). *Peranan Pendidikan dalam Adopsi Teknologi Pertanian*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Marata, H. (2018). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Produk Pada Perusahaan SNACK LUCKY OLYMPIC KEDIRI, *Jurnal ilmu Manajemen, REVITALISASI*, Vol. 02, Nomor 04, Desember 2013.
- Merewa, S. (2012). *Pengantar Akuntansi Biaya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya (Edisi Kelima)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nirmawati, (2022). "Penyusunan Strategi Dan Sistem Penjualan Dalam Rangka Meningkatkan Penjualan Toko Damai." *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, Vol. 2, No. 1, 2022.
- Nurhayati. (2021). *Manajemen Usaha Tani dan Kelayakan Finansial Agribisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Nurmalina, R., Sari, R., & Kurniawan, A. (2010). *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tani dan Investasi Pertanian*. Bogor: IPB Press.
- Padmowihardjo, S. (1994). *Sosiologi Pedesaan dan Pembangunan Pertanian*. Jakarta: UI Press.

- Prihatman, K. (2012). *Prospek Pengembangan Tanaman Anggur di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang Pertanian.
- Rahardi, F. (2011). *Budidaya Anggur Tropis dan Subtropis*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rahma, A. (2020). *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Hortikultura*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Saragih, B. (2011). *Pembangunan Pertanian dalam Perspektif Ekonomi Nasional*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Sari (2024) melakukan analisis strategi pemasaran untuk meningkatkan volume penjualan produk pada perusahaan SNACK LUCKY OLYMPIC di Kediri. Artikel ini dimuat dalam Jurnal Ilmu Manajemen, REVITALISASI, Vol. 02, Nomor 04, Desember 2013.
- Serfandus Brra, dkk. (2020). *Analisis Finansial Usaha Tani dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Padang: Universitas Andalas Press.
- Setiadi (2005) meneliti pengaruh jenis zat pengatur tumbuh terhadap pertumbuhan tiga varietas anggur (*Vitis vinifera* L.) hasil stek cabang. Hasilnya dipublikasikan dalam Jurnal Produksi Tanaman, volume 5(6), halaman 965-970.
- Setiadi, A. (2007). *Peluang Pengembangan Budidaya Anggur di Sumatera Barat*. Padang: Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
- Sinaga, R. (2009). *Ekonomi Produksi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sitompul, S. M., & Guritno, B. (1995). *Analisis Pertumbuhan Tanaman*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soeharjo, & Patong, R. (1999). *Teknologi dan Inovasi dalam Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Soekartawi. (2016). *Teori dan Aplikasi Ekonomi Usahatani*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. (2001). *Pendidikan dan Pengalaman dalam Dunia Kerja Petani*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suratiah, K. (2009). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suratiah, K. (2015). *Ilmu Usahatani (Edisi Revisi)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suratiah, K. (2016). *Ilmu Usahatani (Edisi Revisi)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sutarni, & Anisa Fitri. (2023). *Analisis Kinerja Finansial dan Efisiensi Usaha Tani*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Sutarno, & Anisa Fitri. (2023). *Analisis Kinerja Finansial dan Efisiensi Usaha Tani*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Syafril. (2000). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Padang: Andalas University Press.
- Tajuddin. (2012). *Morfologi dan Klasifikasi Tanaman Anggur*. Makassar: Universitas Hasanuddin Press.
- Tambunan, T. (2003). *Usaha Tani dan Ekonomi Pedesaan di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.

- Umar, (1997). "Analisis kelayakan finansial budidaya intensif tanaman pala di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 1(2):48-55
- Yusuf, M. (2014). *Analisis Titik Impas (Break Even Point) dan Penerapannya pada Usaha Pertanian*. Bandung: Alfabeta.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Penyusutan peralatan

Komponen Biaya	Jumlah	Biaya / unit (Rp)	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)
Gunting	6	40.000	240.000	3	80.000
Topetol	3	170.000	510.000	3	170.000
Tangga	3	200.000	600.000	5	120.000
Plastik	2	5.000	10.000	1	10.000
Sprayer	2	500.000	1.000.000	5	200.000
Tong Air	2	25.000	50.000	1	50.000
Gayung	1	3.000	3.000	1	3.000
Gerobak Sorong	2	350.000	700.000	5	140.000
Baja Ringan	2.000 btg	7.000	14.000.000	10	1.400.000
Kayu	400 btg	12.000	4.800.000	5	960.000
Plastik	5 Rol	5.300.000	26.500.000	5	5.300.000
Kabel Telpon	100 Kg	10.000	1.000.000	20	50.000
Keranjang	5	25.000	125.000	1	125.000
Plstik bungkus buah	2	25.000	50.000	1	50.000
Gembor	3	53.000	159.000	1	159.000
Total Penyusutan Peralatan					8.817.000

Lampiran 2. Biaya Tenaga Kerja
Biaya tenaga kerja dikebun anggur kolam koki

No	Kegiatan	TKDK						TKLK					
		Jumlah	Jenis Kelamin	Gaji (Hari/Rp)	Waktu (Hari)	Jam Kerja	Gaji (Rp)	Jumlah	Jenis Kelamin	Gaji (Hari/Rp)	Waktu (Hari)	Jam Kerja	Gaji (Rp)
1	Perawatan Buah	1	P	35.000	24	10	840.000	1	P	35.000	24	10	840.000
2	Pemangkasan	1	P	35.000	24	6	840.000	1	L	82.000	8	6	660.000
3	Penyemprotan	-	-	-	-	-	-	1	L	165.000	8	6	660.000
4	Pembuahan	-	-	-	-	-	-	1	L	66.000	10	6	660.000
5	Pemanenan	-	-	-	-	-	-	1	L	66.000	10	6	660.000
6	Penyemprotan	-	-	-	-	-	-	1	L	100.000	1	6	100.000

Lampiran 3. Biaya pupuk dalam Usaha Tani Kebun Anggur Kolam Koki

Jenis Pupuk	Jumlah/Tahun Kg	Harga (Rp)	Total (Rp)
MKP	12	65.000	780.000
KN03	12	45.000	540.000
BORON	12	20.000	240.000
NPK	12	18.000	216.000
Kandang	360	20.000	7.200.000
TOTAL	408		8.976.000

**Lampiran 4. Biaya Pestisida dalam Usaha Tani Keun Anggur Kolam Koki
Fungisida yang di paka pada Usaha Tani Kebun Anggur Kolam Koki**

Jenis Pestisida	Jumlah /L Tahun	Harga (Rp)	Total (Rp)
Curacon (Fungisida)	12	65.000	780.000
Antracol (Bakterisida)	12	60.000	720.000
Total	24		1.500.000

Lampiran 5. Total Biaya Produksi Usaha Tani Kebun Anggur Kolam Koki

Biaya Variabel		Biaya Tetap			Total biaya produksi	
Bibit	Pupuk	Pestisida	Tenaga Kerja	Penyusutan		Pajak
30.567.000	8.976.000	1.500.000	5.9.16.000	8.817.000	1.000.000	56.776.000

Lampiran 6. Biaya Bibit dalam Usaha Tani Kebun Anggur Kolam Koki

Jenis Bibit	Jumlah/ Pohon	Harga	Total
Donetsky	18	69.000	1.242.000
Transfiguration	12	69.000	828.000
Julian	60	69.000	4.140.000
Everst	60	69.000	4.140.000
Cerny Crystal	18	69.000	1.242.000
Gozv	13	69.000	897.000
Grandprix	15	69.000	1.035.000
Dixon	14	69.000	966.000
Early Adora	15	69.000	1.035.000
Heliodor	17	69.000	117.3000
Ilaria	15	69.000	1.035.000
Tamaki	12	69.000	828.000
Tason	13	69.000	897.000
Basanti	20	69.000	1.380.000
Jupiter	12	69.000	828.000
Kupidon	18	69.000	1.242.000
Lorano	15	69.000	1.035.000
Ninel	12	69.000	828.000
Saras	13	69.000	897.000
MS01	12	69.000	828.000
Protugis	12	69.000	828.000
Carnival	15	69.000	1.035.000
Angelica	14	69.000	966.000
Akadmik	18	69.000	1.242.000
TOTAL	443		30.567.000

Lampiran 7. Penerimaan Usaha Tani Kebun Anggur Kolam Koki

TR = Harga Jual / Kg × Jumlah Produksi

Penerimaan Usaha Tani Kebun Anggur Kolam Koki

Tahun	Produksi	Harga	Total Penerimaan
2020 – 2021	1.117 Kg	Rp. 110.000	Rp.122.870.000
2021-2022	1.337 Kg	Rp. 110.000	Rp. 147.070.000
2022-2023	1.597 Kg	Rp. 110.000	Rp. 173.690.000
2023-2024	1.827 Kg	Rp. 110.000	Rp. 200.970.000
2024-2025	2.031 Kg	Rp. 110.000	Rp. 223.410.000

Lampiran 8. Pendapatan Usaha Tani Kebun Anggur Kolam Koki

Π = TR – TC

Pendapatan Usaha Tani Kebun Anggur Kolam Koki

Tahun	Total Penerimaan	Total Biaya Produksi	Total Pendapatan
2020 – 2021	Rp. 122.870.000	Rp.56.776.000	Rp. 66.094.000
2021-2022	Rp. 147.070.000	Rp. 56.776.000	Rp.90.294.000
2022-2023	Rp. 165.770.000	Rp. 56.776.000	Rp. 116.914.000
2023-2024	Rp. 200.970.000	Rp. 56.776.000	Rp. 144.194.000
2024-2025	Rp. 233.410.000	Rp. 56.776.000	Rp. 166.634.000

Lampiran 9. Pehitungan R/C Rasio

$$\frac{R}{C} \text{ Rasio} = \frac{TR}{TC}$$

$$\frac{R}{C} = \frac{RP. 223.410.000}{Rp. 56.776.000} = 3,93$$

Lampiran 10. Perhitungan BEP

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga Jual}}$$

$$\text{BEP} = \frac{Rp.56.776.000}{Rp.110.000} = 516,14 \text{ Kg}$$

$$\text{BEP Pendapatan} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

$$\text{BEP} = \frac{Rp.56.776.000}{2.031 \text{ Kg}} = Rp. 27.954,70$$

Lampiran 11. Perhitungan NPV

TAHUN	INVESTASI	DF8%	PENERIMAAN	PV PENDAPATAN
1	49.747.000	0,9259	223.410.000	206855319
2	49.747.000	0,8734	223.410.000	195126294
3	49.747.000	0,7938	223.410.000	177342858
4	49.747.000	0,735	223.410.000	164206350
5	49.747.000	0,6806	223.410.000	152052846
6	49.747.000	0,6302	223.410.000	140792982
7	49.747.000	0,5835	223.410.000	130359735
8	49.747.000	0,5403	223.410.000	120708423
9	49.747.000	0,5002	223.410.000	111749682
10	49.747.000	0,4632	223.410.000	103483512
				1502678001

DF 8%

INVESTASI 49.747.000

PENDAPATAN 173.663.000

TPV 80440701,6

NPV POSITIF 30.693.702

DF 15%

NPV 42929493,6

INVESTASI 49.7747.000

PENDAPATAN 173.663.000

TPV 80440701,6

NPV NEGATIF -6.817.506

Lampiran 12. Perhitungan IRR

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

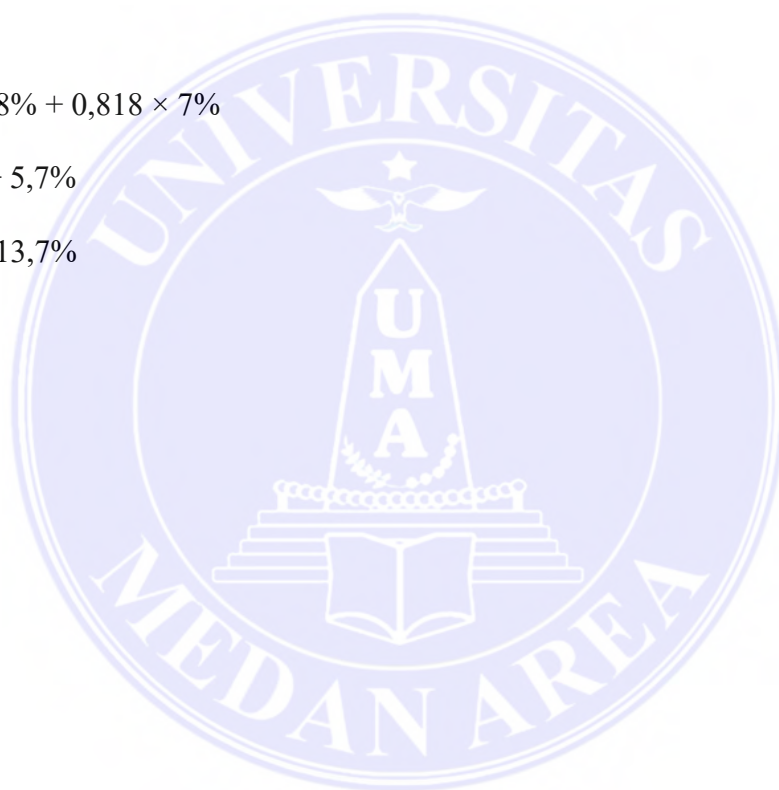
$$IRR = 8\% + \frac{30.693.702}{30.693.702 - 6.817.506} \times (15\% - 8\%)$$

$$IRR = 8\% + \frac{30.693.702}{37.511.208} \times 7\%$$

$$IRR = 8\% + 0,818 \times 7\%$$

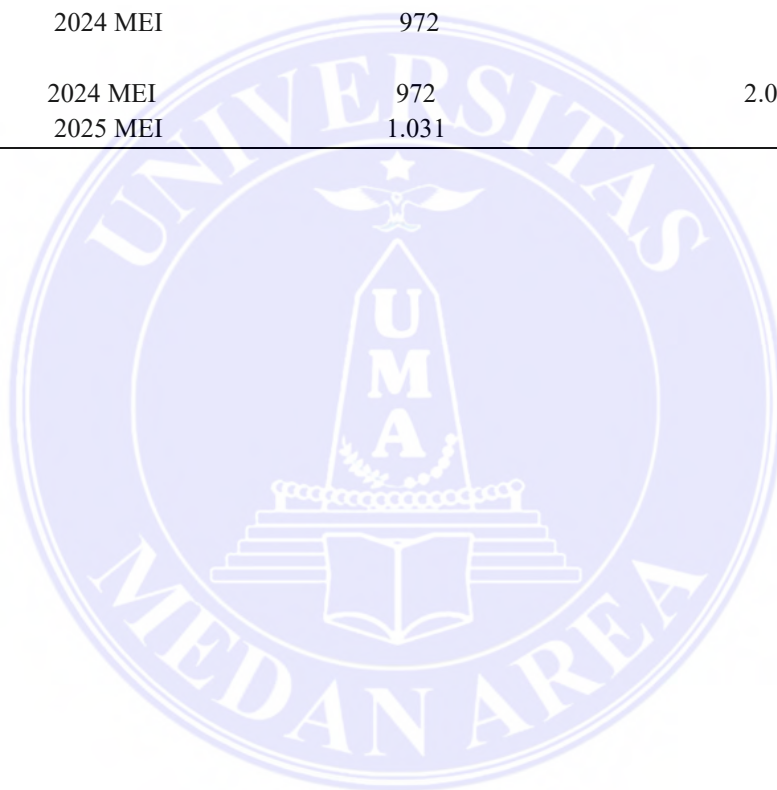
$$= 8\% + 5,7\%$$

$$IRR = 13,7\%$$

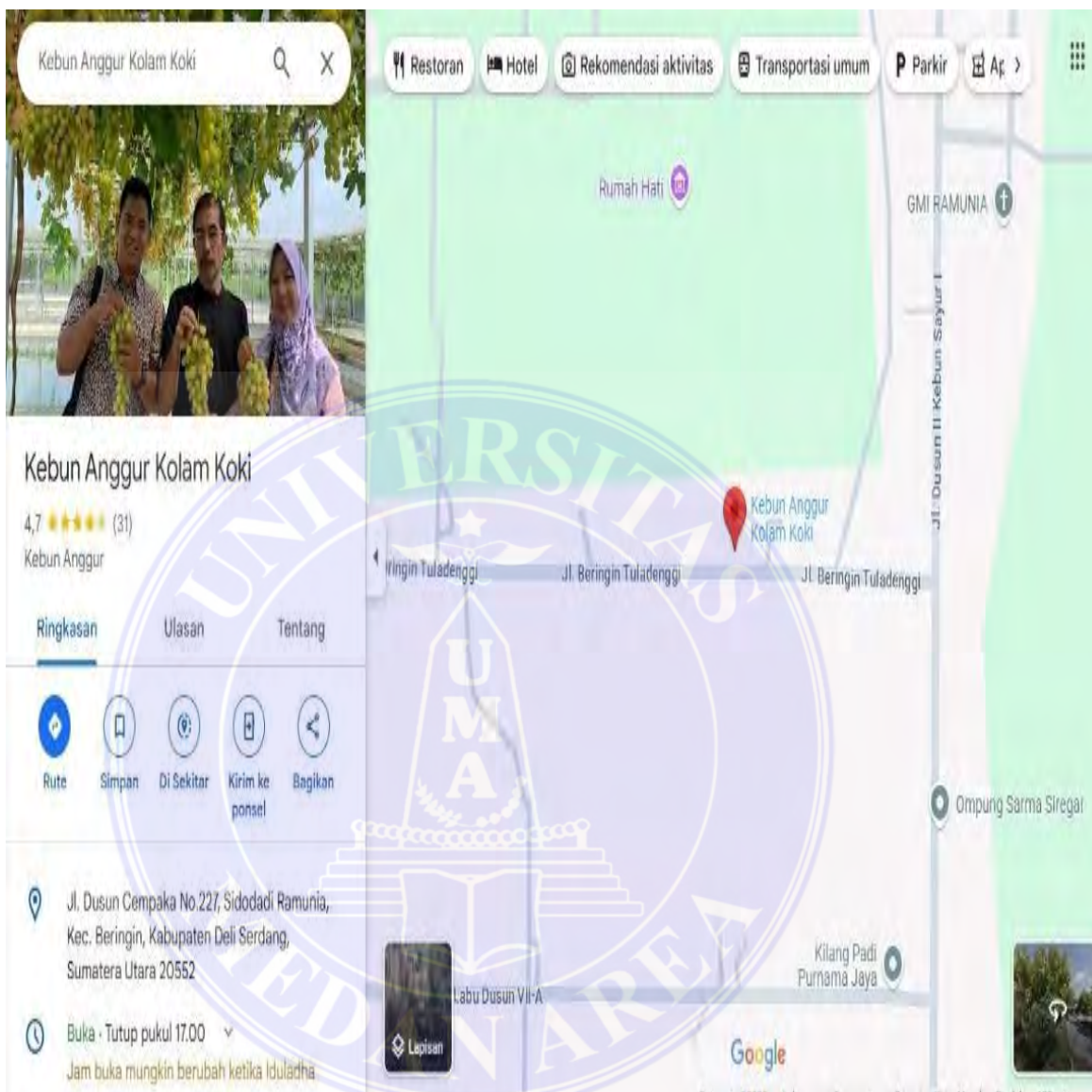


Lampiran 13. Data Produksi Anggur di Kebun Anggur Kolam koki

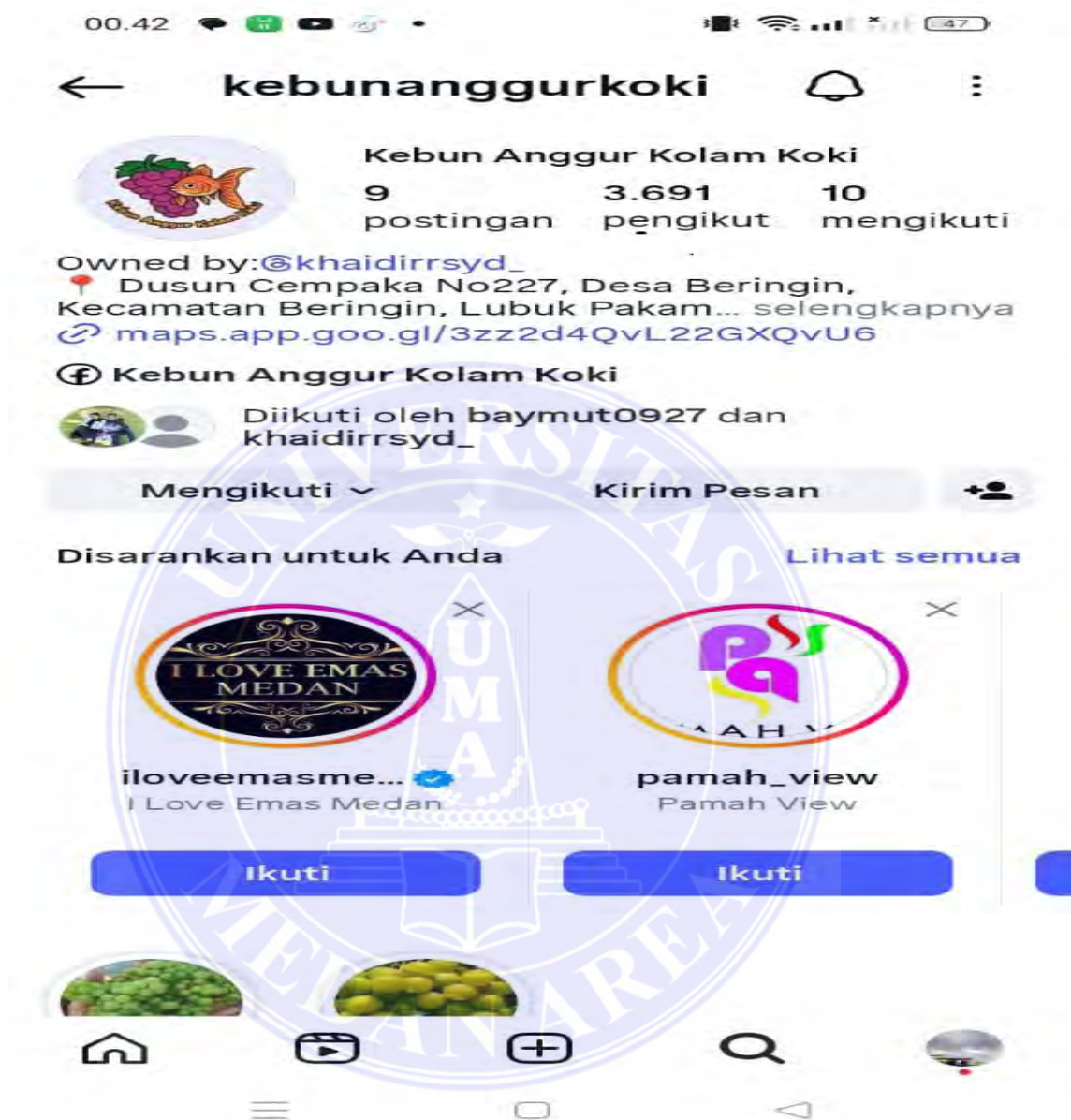
No	Tahun	Produksi Kg/Bulan	Produksi Kg/ Tahun
1.	2020 MEI	503	1.117
	2021 MEI	641	
2.	2021 MEI	641	1.337
	2022 MEI	723	
3.	2022 MEI	723	1.579
	2023 MEI	855	
4.	2023 MEI	855	1.827
	2024 MEI	972	
5.	2024 MEI	972	2.031
	2025 MEI	1.031	



Lampiran 14. Peta Lokasi Kebun Anggur Kolam Koki Desa Beringin, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang.



Lampiran 15. Media Sosial Kebun Anggur Kolam Koki di Desa Beringin, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang.



**Lampiran 16. Pamflet Kebun Anggur Kolam Koki di Desa Beringin,
Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang**



Lampiran 17. Jenis – Jenis varietas di Kebun Anggur Kolan Koki Desa Beringin, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang.



Lampiran 18. Dokumentasi Kegiatan Budidaya Anggur



Gambar 30. Melakukan kegiatan pemangkasan



Gambar 31. Melakukan Kegiatan Pruning



Gambar 32. Melakukan kegiatan menentukan tunas baru yang ingin di buahkan



Gambar 33. Melakukan kegiatan penyemprotan pada kolam ikan



Gambar 34. Penjaringan Buah



Gambar 35. Penyemprotan Pada Tanaman Anggur



Gambar 36. Kegiatan Pemupukan Pada Tanaman Anggur



Gambar 37. Kegiatan Pemanenan Pada Kebun Anggur Kolam Koki



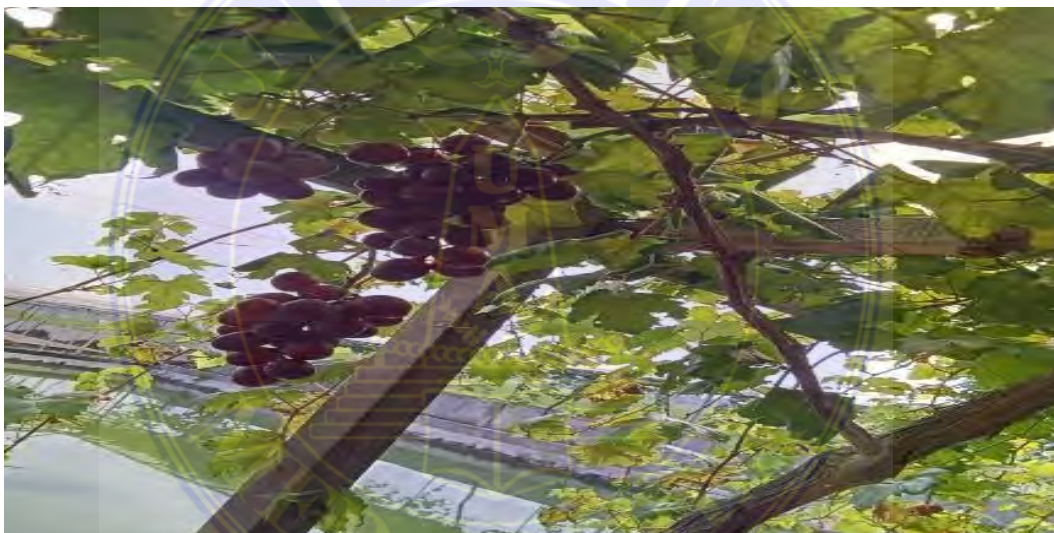
Gambar 38. Alat penyemprotan Sprayer



Gambar 39. Alat pemotong tumbuhan atau gunting tanaman



Gambar 40. Anggur jenis *Akademik*



Gambar 41. Anggur jenis *Everst*



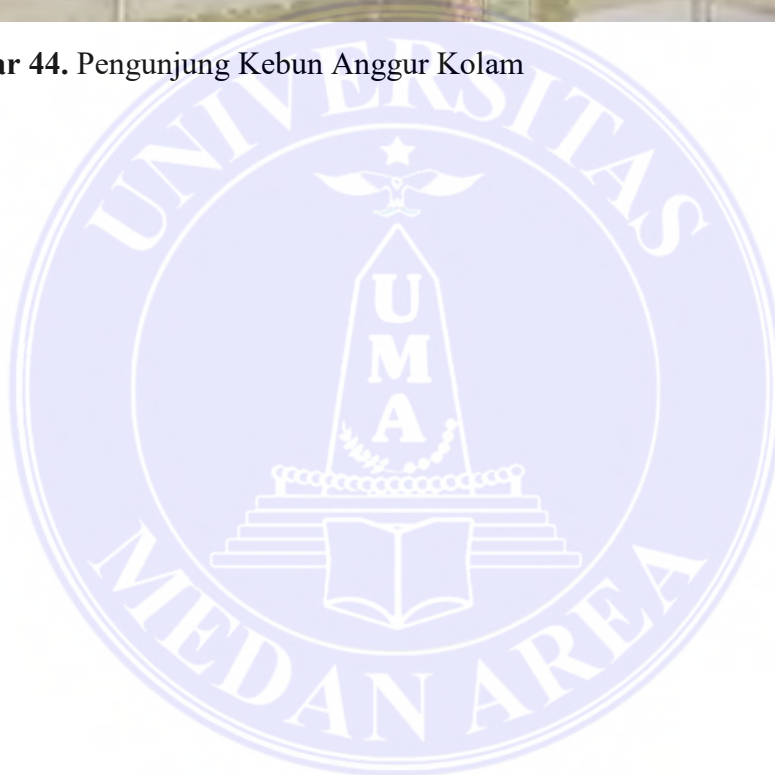
Gambar 42. Anggur jenis Grandprix



Gambar 43. Area Kebun anggur kolam koki



Gambar 44. Pengunjung Kebun Anggur Kolam



Lampiran 19. Surat Pengantar Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Medan, 24 April 2025

Nomor : 718/FP.0/01.10/IV/2025

Lamp. : -

Hal : Pengambilan Data/Riset

Kepada yth.
Pemilik Kebun Anggur Kolam Koki
Desa Beringin, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang
di_ Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Mutya
NIM : 218220002
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Pengambilan Data di Pemilik Kebun Anggur Kolam Koki untuk kepentingan skripsi berjudul "Analisis Kelayakan Usaha Tani Kebun Anggur (Vitis Vinivera L.) Studi Kasus: Kebun Anggur Kolam Koki di Desa Beringin, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang".

Pengambilan Data ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,


Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran 20. Surat Selesai Riset

	<p>KEBUN ANGGUR KOLAM KOKI KEBUN ANGGUR DAN BIBIT ANGGUR Desa Beringin, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang Sumatra Utara – Indonesia Telp. 0813-7572-7965 E-mail : -</p>
Nomor :	
Lam :	
Perihal :	Selesai Penelitian/ Riset
<p>Kepada Yth Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area di- Tempat</p>	
<p>Schubung dengan surat terdahulu dengan Nomor 718/FP.0/01.10/IV/2025 pada tanggal 24 April 2025 berkenan tentang kegiatan penelitian/ riset yang dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas pertanian Universitas Medan Area atas nama:</p>	
Nama :	Mutya
NIM :	218220002
Program Studi :	Agribisnis
<p>Bahwasannya benar telah selesai melaksanakan penelitian/riset yang dilaksanakan mulai tanggal 24 April 2025 s/d 24 Mei dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Tani Kebun Anggur (Vitis Vinivera L.) Studi Kasus: Kebun Anggur Kolam Koki di Desa Beringin, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang”. Sebagai tugas akhir mahasiswa/skripsi di Kebun Anggur kolam Koki Desa Beringin, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang.</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya untuk sebagaimana diperlukan.</p>	
<p>Medan 24 Mei 2025 Kepala Kebun Anggur Kolam Koki  Kusnur, S.Kom</p>	
